

**REPRESENTASI GAYA KEPEMIMPINAN H. MUHAMMAD
ALWI USMAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LASUSUA
KABUPATEN KOLAKA UTARA (1983 - 1998)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

FATIMAH
NIM. 20.05.02.0025

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2024**

**REPRESENTASI GAYA KEPEMIMPINAN H. MUHAMMAD
ALWI USMAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LASUSUA
KABUPATEN KOLAKA UTARA (1983 - 1998)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

FATIMAH
NIM. 20.05.02.0025

Pembimbing:

- 1. Dr. Masruddin, M.Hum**
- 2. Dr. H. Muazzab Said, M.Si.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 20.05.02.0025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan/atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



FATIMAH

20.05.02.0025

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul "Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (1983-1998)" yang ditulis oleh Fatimah Nim 2005020025, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa 30 Juli 202 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo,

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. | Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. | Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. | Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. | Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Pembimbing II | (.....) |



Mengetahui :



Ketua IAIN Palopo
Direktori Pascasarjana

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 197902032005011006



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.
NIP 198510032018011001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد و على اله واصحابه
اجمعين. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (1983 - 1998)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini tidak dapat terselsaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. Muhaemin, S.Pd.I., M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palopo dan Dr. Helmi Kamal, M.HI, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Dr. Efendi P. M.Sos.I dan Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Usman Djuddah dan ibunda Fahira, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt.. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Suami tercinta Jawud Puji Nugraha, dan kedua putra tersayang Muhammad Yusuf Dwinanda dan M. Yasin Triarta, yang telah memberikan semangat dan doa-doanya kepada penulis dalam setiap keadaan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Palopo Angkatan 2020, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.
12. Semua pihak secara perorangan yang juga tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo. 03 Juni 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	·	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (·).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangka bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathāh</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَبِلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathāh*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alim lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba' īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaihi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal hruuf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan hruuf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK< DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihī al-Qur' ā n

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣhlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt..	= <i>subḥānanahū wa ta'ālā</i>
saw..	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS ... / ... : 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKAT	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
تجريد البحث	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	11
1. Makna Kepemimpinan	11
2. Gaya Kepemimpinan	23
3. Teori Kelahiran Kepemimpinan	30
4. Kepemimpinan Madrasah	32
5. Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam	34

Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam	
C. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Fokus Penelitian	46
C. Definisi Operasional Penelitian	47
D. Subjek dan Objek Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	50
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Profil H. Muhammad Alwi Usman	69
C. Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara	71
D. Peran H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara	74
E. Implementasi Kebijakan H. Muhammad Alwi dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara	80
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1	QS. Ali Imran/3: 73	13
Kutipan Ayat 2	QS. Asy Syura/42: 3	20
Kutipan Ayat 3	QS. Al Ma'idah/5: 8	23
Kutipan Ayat 4	QS. Qaf/50: 37	73
Kutipan Ayat 5	QS. Al Ankabut/29: 43	78
Kutipan Ayat 6	QS. Al Ahzab/90: 21	86

DAFTAR HADIS

Hadis 1	Hadis tentang pemimpin yang bertanggung jawab	17
Hadis 2	Hadis tentang pemimpin yang adil	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	43
------------	----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto H. Muhammad Alwi Usman dan Keluarga
- Lampiran 5 Dokumentasi Penulis dengan Informan
- Lampiran 6 Letter of Acceptance (LoA)
- Lampiran 7 Sertifikat TOEFL Test
- Lampiran 8 Riwayat Penulis

ABSTRAK

Fatimah, 2024. “*Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (1983 – 1998)*”.” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Muhazzab Said

Tesis ini membahas tentang Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 1983 – 1998. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepalad sekolah di MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sekaligus salah satu tokoh yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara; untuk menganalisis peran H. Muhammad Alwi Usman; dan untuk mengidentifikasi implikasi kebijakan H. Muhammad Alwi Usma sebagai kepala sekolah MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi tokoh. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: H. Muhammad Alwi Usman memiliki gaya kepemimpinan karismatik yang ditunjukkan dengan memberikan arahan, pembekalan, serta contoh yang baik; Peran H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat dari manajemen dan pengelolaan lembaga. Adapun implikasi kebijakan H. Muhammad Alwi Usman dalam perkembangan MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat dari penerapan metode pembiasaan, hafalan, ganjaran atau hukuman serta menekankan siswanya untuk selalu ber-*akhlaqul karimah* dimanapun berada.

Kata Kunci : Representasi, Gaya Kepemimpinan, H. Muhammad Alwi Usman

ABSTRACT

Fatimah. 2024. *“Representation of H. Muhammad Alwi Usman's Leadership Style at the Lasusua State Madrasah Aliyah, North Kolaka Regency (1983 – 1998)”*. Thesis of Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Masmuddin dan Muhazzab Said.

This thesis discusses the Representation of H. Muhammad Alwi Usman's Leadership Style at Madrasah Aliyah Negeri Lasusua, North Kolaka Regency in 1983 – 1998.. This research aims to identify the leadership style of H. Muhammad Alwi Usman as a school principal at MAN Lasusua, North Kolaka Regency as well as one figures who have had an influence on the development of MAN Lasusua, North Kolaka Regency; to analyze the role of H. Muhammad Alwi Usman; and to identify the policy implications of H. Muhammad Alwi Usma as principal of MAN Lasusua school, North Kolaka Regency. This type of research is qualitative with a descriptive approach and character study. Data was obtained through observation, interviews and documentation. Next, this research data was analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: H. Muhammad Alwi Usman has a charismatic leadership style which is demonstrated by providing direction, provision and good examples; H. Muhammad Alwi Usman's role as principal of MAN Lasusua School, North Kolaka Regency can be seen from the management and administration of the institution. The implications of H. Muhammad Alwi Usman's policy in the development of MAN Lasusua, North Kolaka Regency can be seen from the application of habituation, memorization, reward or punishment methods as well as emphasizing students to always have morals wherever they are.

Keyword : Representation, Leadership Style, H. Muhammad Alwi Usman

تجريد البحث

فاطمة، ٢٠٢٤. "تمثيل أسلوب القيادة لمحمد علوي عثمان في مدرسة ولاية لاسوسوا عالية، مقاطعة شمال كولاكا (١٩٩٨ - ١٩٨٣)". بحث الدراسة العليا لشعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت الإشراف مسموالدين و مهذب سعيد.

تناقش هذه الأطروحة تمثيل أسلوب القيادة لدى مُجّد علوي عثمان في المدرسة العليا نيجري لاسوسوا، مقاطعة شمال كولاكا في عام ١٩٩٨ - ١٩٨٣. ويهدف هذا البحث إلى التعرف على أسلوب القيادة لدى مُجّد علوي عثمان كمدير مدرسة في مان لاسوسوا، شمال كولاكا ريجنسي بالإضافة إلى إحدى الشخصيات التي كان لها تأثير على تطوير مان لاسوسوا، شمال كولاكا ريجنسي؛ لتحليل دور ح. مُجّد علوي عثمان؛ وتحديد الآثار المترتبة على سياسة السيد مُجّد علوي أسامة كمدير مدرسة ولاية لاسوسوا عالية شمال كولاكا ريجنسي. هذا النوع من البحث نوعي ذو منهج وصفي ودراسة الشخصية. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. بعد ذلك، تم تحليل بيانات هذا البحث من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج هذا البحث أن: مُجّد علوي عثمان يتمتع بأسلوب قيادي كاريزمي يتجلى في التوجيه والإمداد والأمثلة الجيدة؛ يمكن رؤية دور ح. مُجّد علوي عثمان كمدير مدرسة ولاية لاسوسوا عالية، شمال كولاكا ريجنسي من خلال إدارة المؤسسة وإدارتها. يمكن رؤية الآثار المترتبة على سياسة مُجّد علوي عثمان في تطوير مان لاسوسوا، مقاطعة شمال كولاكا من خلال تطبيق أساليب التعود أو الحفظ أو المكافأة أو العقاب بالإضافة إلى التأكيد على الطلاب بأن يتحلوا دائماً بالأخلاق أينما كانوا.

كلمات أساسية : التمثيل، أسلوب القيادة، مُجّد علوي عثمان

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan merupakan syarat mutlak dalam menghasilkan sumber daya manusia yang andal sehingga menjadi generasi penerus pembentuk masa depan bangsa¹. Sumber daya manusia yang andal tersebut akan merepresentasikan gaya kepemimpinan, seperti peran kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga dituntut untuk memiliki kreativitas, kepemimpinan motivasi, dan kepemimpinan efektif sehingga dapat menggerakkan seluruh guru berdasarkan peran dan fungsinya di sekolah secara efektif dan efisien.²

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin agar dapat mengkoordinir suatu kelompok ataupun organisasi. Kepala sekolah sebagai *central figure* dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberi motivasi, pengawasan sehingga tujuan-tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal. Maka dari itu, kepala sekolah juga diharuskan mempunyai pribadi yang

¹ Dasman Rasman Syarif. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Komitmen dan Produktivitas Guru*. (AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 3 No. 2 Tahun 2021). h. 1

² Sudadi. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Teori Teoritik dan Implementasi)*. (Makassar: Mitra Ilmu, 2002). h. 4

positif, peka dengan keadaan dan situasi guru serta staf lainnya, visioner, dan mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan secara bijaksana serta dapat berinteraksi dengan siswa³. Maka dari itu, setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda karena kepemimpinan merupakan kegiatan yang mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja untuk menuju satu tujuan yang diinginkan bersama.

Kepemimpinan yang melayani (*servant leader*) merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki prinsip peningkatan pertumbuhan pribadi dari bawahannya berdasarkan kriteria-kriteria, seperti kerjasama tim dan pengembangan komunitas, keterlibatan personal dalam proses pembuatan keputusan, serta perilaku yang peduli dan etis terhadap bawahan. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 14 yang menyatakan bahwa guru memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dirinya dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan tersebut.⁴

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah, seperti Anisa Auliya Fitri dkk yang dalam penelitiannya mengatakan dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang terarah dalam

³ Dasman Rasman Syarif. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Komitmen dan Produktivitas Guru. (AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 3 No. 2 Tahun 2021). h. 1*

⁴ Santoso, Fitrah, Adrianto, dkk. *Pengaruh Servant Leadership dalam budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru pada SMA di kota Padang. (Jurnal kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol. 4, No. 2 Tahun 2019). h. 101 – 108.*

memimpin sekolah akan berhasil⁵. Adapun, Siska dkk membahas dampak dari gaya kepemimpinan kepala sekolah⁶ dan penelitian yang membahas tentang implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk budaya religius yang dilakukan oleh Syamsu A. dkk menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah dapat mempertahankan keberhasilan suatu sekolah.⁷

Keterbatasan akses pendidikan agama dan pengaruh pergaulan remaja pada waktu itu menghadirkan sosok H. Muhammad Alwi Usman yang disegani dan diteladani. Salah satu tokoh pemuka agama sekaligus kepala sekolah MAN Lasusua, H. Muhammad Alwi Usman sekaligus pendiri MAN Lasusua yang sebelumnya masih berstatus swasta hingga akhirnya menjadi MAN pada tahun 2004. Selain sebagai kepala sekolah yang profesional, cerdas, dan menguasai ilmu agama, H. Muhammad Alwi Usman juga merupakan tokoh masyarakat sehingga MAN Lasusua dapat menjadi satu-satunya MAN terdepan di Kabupaten Kolaka Utara.

H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah membuktikan bahwa kemajuan MAN Lasusua selama 32 tahun kepemimpinannya (1983 – 1998) bersama dengan dua tenaga pengajar yaitu Ustadz Marzuki, D dan Ustadz Ma'ruf mulai dari Pendidikan Guru Agama (PGA) hingga berubah naman menjadi MAN

⁵ Anisa Auliya Fitri, dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Innovative: Journal Of Social Science Research Vol. 2 No. 1 Tahun 2022). h. 676

⁶ Siska, dkk. *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Tana Toraja*. (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 4 Tahun 2023). h. 1031

⁷ Syamsu A, dkk. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius pada SDIT di Kota Makassar*. (Artikel 2021). h. 1533.

Lasusua. Sebagai kepala sekolah, H. Muhammad Alwi Usman dikenal sebagai pemimpin yang mengangkat dan menjadi pelopor madrasah di Sulawesi Tenggara khususnya pada MAN. Melalui aktivitasnya di MAN Lasusua, membuktikan bahwa H. Muhammad Alwi Usman mampu mendorong kemajuan MAN Lasusua hingga berprestasi dan bertahan lama selama 32 tahun kepemimpinannya di masa tersebut.

Fenomena *leadership* H. Muhammad Alwi Usman memiliki karakteristik seperti mendengarkan, empati dan konseptualisasi sebagai kepala sekolah di MAN Lasusua. Karakteristik mendengarkan yang dimiliki oleh H. Muhammad Alwi Usman dapat dilihat saat rapat internal sekolah dengan menanyakan pendapat masing-masing dari guru dan mempertimbangkan keputusan yang diambil. Adapun karakteristik empati, dapat dilihat pada saat H. Muhammad Alwi Usman melakukan musyawarah terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan meminta pendapat dari para guru.

Karakteristik konseptualisasi yang dimiliki oleh H. Muhammad Alwi Usman, diterapkan dengan mengajak para guru untuk program-program pembelajaran yang sesuai dengan visi sekolah. Namun, saat ini didasarkan pada penelitian yang terkait menunjukkan kinerja guru masih cukup rendah, hal ini dapat diamati dari beberapa guru yang masih menganggap bahwa mengajar merupakan kegiatan rutin seorang guru dan mengabaikan kuantitas dan kualitas kerjanya.

Berdasarkan fenomena tersebut dan dari beberapa peneliti sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah akan

berdampak pada produktivitas, prestasi, serta kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasusua pada masanya berhasil meningkatkan kinerja guru maupun prestasi siswanya. Maka, melalui penelitian ini gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh H. Muhammad Alwi Usman dapat diketahui serta strategi dan faktor-faktor yang menjadi tantangannya.

Saat ini kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dihadapkan pada jaman penuh dengan permasalahan baik di dunia pendidikan maupun di kehidupan masyarakat khususnya pada Kabupaten Kolaka Utara khususnya pada MAN Lasusua. Tokoh seperti H. Muhammad Alwi Usman sosok pemimpin yang berjiwa besar sangat langka.

Berdasarkan uraian tersebut, gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman menjadi motivasi peneliti untuk melihat bagaimana perjuangan H. Muhammad Alwi Usman pada masanya mampu mendominasi minat masyarakat khususnya pada wilayah Lasusua untuk bersekolah di MAN dibandingkan sekolah-sekolah umum seperti, Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan judul penelitian yaitu: *“Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasan Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (1983 – 1998).”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman dalam memimpin di MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?
2. Bagaimana peran H. Muhammad Alwi Usman dalam memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?
3. Bagaimana kebijakan H. Muhammad Alwi Usman dalam memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, tujuan tersebut mencakup:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman dalam memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara
2. Menganalisis peran H. Muhammad Alwi dalam memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara
3. Mengidentifikasi kebijakan H. Muhammad Alwi Usman dalam memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini mengacu pada dua hal yang bersifat secara akademis dan praktis. Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi akademisi tentang kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman, serta dapat

memperluas khazanah kepustakaan pada pendidikan kepemimpinan Islam di Indonesia dan menjadi referensi penunjang dalam penyelesaian studi khususnya pada program studi manajemen pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- b. Sumber informasi bagi peneliti lain ataupun pihak yang berkepentingan
- c. Dapat dijadikan model nyata dalam melakukan pembenahan pada aspek kepemimpinan baik dalam skala kecil ataupun besar di Indonesia.
- d. Sebagai bahan perbandingan penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni terkait studi tokoh dan manajemen pendidikan Islam secara umum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran bahan pustaka dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti merupakan cara tepat guna memperoleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, tetapi juga memiliki perbedaan. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Emi Ratna Aprilana, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*. Pembelajaran yang fektif dilakukan untuk menghasilkan sikap dan prestasi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari bentuk kepeduliannya dalam mengembangkan partisipasi guru dan siswa. Kepala sekolah menerapkan keterampilan teknis, manusia, dan konseptual. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 dan kurikulum berbasis sekolah dengan pendekatan domain yang cenderung menumbuhkan pembangunan karakter berbasis proyek untuk memberdayakan siswa serta memanfaatkan lingkungan dan bumi.¹

¹ Emi Ratna Aprilana, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah DIniyyah Puteri Padang Panjang*. (ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal Vol 4, No. 1, Tahun 2017). h. 1.

2. Ahmad Fauzi. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*. Penelitian ini membahas bahwa kepemimpinan menjadi penentu utama proses dinamika pendidikan dan efektivitas kepemimpinan. Maka dari itu, diperlukan untuk membangun dan mendorong agar tercapai mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif adalah realisasi antara bakat dan pengalaman yang terjadi melalui interaksi sesama manusia. Hasil penelitian ini menyatakan keberhasilan kepemimpinan terjadi karena tiga indikator yaitu (1) kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam (2) upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam (3) faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.¹
3. Muh Akib D. *Manajemen dan Kepemimpinan Madrasah*. Aktivitas manajemen dimulai dari menentukan arah organisasi, kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama, serta mengawasi kegiatan organisasi. Adapun kepemimpinan di madrasah dilandasi dengan konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas, dan integrasi tugas. Maka dari itu, kepemimpinan yang berlangsung pada lembaga pendidikan menjalankan proses kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi sumber daya personel pendidikan. Implementasinya dalam manajemen madrasah diharapkan mampu mensinkronkan berbagai input semua komponen

¹ Ahmad Fauzi. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*. (Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Tahun 2017). h. 53-64.

dalam proses pembelajaran, baik antara guru, siswa, dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas.²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan tersebut di atas, dapat dikatakan ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan ini baik dalam metode, pendekatan, subjek, dan sebagainya. Adapun persamaan dan perbedaan yang dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, sebagai berikut:

- a. Perbedaan keseluruhan penelitian tersebut terletak ada fokus pembahasan, subyek dan objek yang diteliti masing-masing. Adapun fokus penelitian ini adalah H. Muhammad Alwi Usman dan objek penelitiannya berada di MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi tokoh, kajian mendalam secara sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan, serta konteks sosio-historis yang melingkupi tokoh yang dikaji. Perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya adalah tidak ada yang membahas representasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasususa (studi tokoh).
- b. Terdapat beberapa persamaan yang ditemukan dalam bentuk tesis yang relevan dengan penelitian ini yaitu kepemimpinan di lembaga pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian dan metodologi penelitian yang digunakan.

² Muh Akib, D. *Manajemen dan Kepemimpinan Madrasah*. (Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, Tahun 2012). h. 92-107.

B. Deskripsi Teori

1. Makna Kepemimpinan

Pemimpin yang rasional berkompetensi mengarahkan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang berkemampuan mempengaruhi perilaku orang lain ke arah tujuan tertentu sebagai indikator hasilnya. Robert G. Owens mengartikan kepemimpinan sebagaimana keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi orang sebagaimana mempengaruhi perilaku orang lain.³

Makna kepemimpinan secara umum yaitu kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh, bukan paksaan untuk memotivasi orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu⁵. Demikian halnya dengan proses pengarahan dan mempengaruhi aktifitas yang dihubungkan dengan tugas dari anggota kelompok.⁶

a. Definisi Kepemimpinan

Beberapa para ahli mendefinisikan kepemimpinan, sebagai berikut:

- 1) William G. Scott (1962) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi kegiatan yang diselenggarakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

³ Ismail Nawawi Uha. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2010). h. 247.

⁴ Halida. *Prinsip-Prinsip Organisasi*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1999). h. 163

⁵ Djarkasih. *Organisasi*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2000). h. 334.

⁶ Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 153.

- 2) Weschler dan Massarik (1961) berpendapat bahwa kepemimpinan pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu dan diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Rauch dan Behling (1984), kepemimpinan proses memengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir terhadap pencapaian tujuan.
- 4) P. Pigors (1935) mengatakan bahwa kepemimpinan proses mendorong melalui interaksi dari perbedaan individu, pengendalian kekuatan seseorang dalam mencapai tujuan bersama.
- 5) F.A. Nigro (1965) berpendapat kepemimpinan merupakan cara khusus untuk memengaruhi aktivitas orang lain.
- 6) Ordway Tead (1929), definisi kepemimpinan adalah temperamen merger yang membuat seseorang dapat mendorong beberapa orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 7) Hemhill dan Coon (1995), mengartikan kepemimpinan dari sikap individu yang dapat memimpin berbagai kegiatan kelompok terhadap tujuan yang akan dicapai bersama-sama.⁷

Hubungan anatar pemimpin dan mereka yang dipimpin bukanlah suatu hubungan satu arah tetapi senantiasa harus terdapat adanya antar hubungan. Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi kelompoknya, karena apabila ia tidak mampu maka berarti ia tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik.⁸

⁷ Husnul Abdi. Liputan6.com. <https://www.Liputan6.com>. (diakses pada tanggal 11 desember 2021).

⁸ M. Khoirul Arif. *Manajemen Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). h. 88.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggerakkan dan mengarahkan orang lain melakukan tugasnya. Kepemimpinan bukan hanya sekedar berebut pengaruh, akan tetapi bagaimana kepemimpinan itu dapat mengatur, mengelola, mengarahkan, menenangkan hati, pikiran, emosi, dan perilaku yang dipimpin agar mereka dengan sepenuh hati menjalankan tugasnya demi tercapainya sebuah tujuan bersama.

b. Definisi Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam dapat diartikan sebagai suatu peranan dalam suatu proses untuk memengaruhi orang lain. Pemimpin adalah anggota dari suatu perkumpulan yang diberi kedudukan atau amanah yang diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kedudukannya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran:3/73.

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ أَن يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيْتُمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ
عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

“dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu". Katakanlah: "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang

dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”⁹

Berdasarkan ayat tersebut, seorang pemimpin diharapkan mampu menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok. Fenomena kepemimpinan dapat dijelaskan melalui konsep-konsep sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan adalah suatu daya yang mengalir dengan cara yang tidak diketahui antara pemimpin dan pengikutnya, mendorong para pengikut untuk mengerahkan tenaga secara teratur menuju sasaran yang dirumuskan bersama. Bekerja menuju sasaran dan pencapaiannya memberikan kepuasan bagi pemimpin dan pengikutnya.
- 2) Kepemimpinan juga mewarnai dan diwarnai oleh media, lingkungan dan iklim tempat ia berfungsi. Kepemimpinan tidak bekerja dalam ruangan yang hampa, tetapi dalam suasana yang diciptakan oleh berbagai unsur. Tekanan terhadap tata tertib bertujuan agar manusia dapat hidup dengan aman, tenteran dan damai.
- 3) Kepemimpinan menuntut keaktifan dalam bekerja dan bertindak berdasarkan tata aturan yang berlaku.
- 4) Kepemimpinan bekerja menurut prinsip, alat dan metode yang pasti dan tetap. Ada aturan main yang harus ditaati oleh seorang pemimpin yaitu protokoler yang mengikat bagi pemimpin. Dalam pengelolaan sebuah organisasi atau

⁹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).

lembaga, terdapat fungsi kepemimpinan.¹⁰ Kepemimpinan organisasi atau lembaga memusatkan perhatian pada peran dan fungsi seorang pemimpin dalam kegiatan kepemimpinan, diperlukan kemampuan memengaruhi orang lain (pengikut), ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Kepemimpinan bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tujuan kepemimpinan lebih merupakan kerangka ideal yang akan memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Untuk memungkinkan tercapainya tujuan tersebut, seorang pemimpin harus melakukan berbagai fungsi kepemimpinannya.¹²

Adapun mengenai tanda-tanda seorang pemimpin yang berakal budi dan selalu bertindak berdasarkan pertimbangan rasionya, Bukhari Al-Jauhari, antara lain menyebutkan sebagai berikut:

- a) Bersikap baik terhadap orang yang berbuat jahat, berusaha menggembirakan hatinya, dan mengampuni bila benar-benar bertobat.
- b) Rendah hati kepada orang yang berkedudukan lebih rendah dan hormat kepada orang yang bermatabat, kepandaian dan ilmunya lebih tinggi, menjaga tata tertib kosmik lingkungan dan sosialnya.

¹⁰ H. Undang Ahmad Kamaluddin, Muhammad Alfian. *Pengantar: H.M. Anton Athoillah Etika Manajemen Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 146-148.

¹¹ H. Undang Ahmad Kamaluddin, Muhammad Alfian. *Pengantar: H.M. Anton Athoillah Etika Manajemen Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 143

¹² H. Undang Ahmad Kamaluddin, Muhammad Alfian. *Pengantar: H.M. Anton Athoillah Etika Manajemen Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 145

- c) Mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan cekatan pekerjaan yang baik dan perbuatan terpuji.
- d) Membenci pekerjaan yang keji, perbuatan jahat, segala bentuk fitnah, dan berita yang belum tentu kebenarannya.
- e) Mengatakan apa yang benar-benar dilihat dan diketahui, sesuai dengan tempat dan waktu, yaitu arif menyampaikan sesuatu berita, tidak bersekongkol untuk melakukan kejahatan.¹³

c. Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan Islam merupakan fitrah dalam agama, hal tersebut tidak bertentangan sama sekali dengan hati nurani manusia. Dalam agama Islam telah menjelaskan apa saja prinsip-prinsip dasar kepemimpinan, hal tersebut juga sudah sesuai dengan apa yang tertulis pada pedoman dalam agama Islam yakni al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁴

1) Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam bahasa bermakna suatu kondisi yang didalamnya diwajibkan untuk bertanggung jawab (menanggung) apa yang terjadi. Sedangkan tanggung jawab menurut istilah bermakna kewajiban untuk menanggung, serta memikul akibatnya. Prinsip tanggung jawab merupakan salah satu hal yang dianggap sangat penting dalam lingkup hukum perlindungan konsumen.

¹³ H. Undang Ahmad Kamaluddin, Muhammad Alfian. *Pengantar: H.M. Anton Athoillah Etika Manajemen Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 148

¹⁴ Goleman, Daniel. *Et Ol, Primal Leadership, Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2004).

Tanggung jawab lebih dikenal dengan istilah *mas'uliyah*. Kata *mas'uliyah* atau *accountability* dikenal sebagai prinsip yang dapat menuntut seorang untuk senantiasa waspada dan selalu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat atau yang telah dibelanjakan, hal tersebut dikarenakan kelak semua akan dipertanggung jawabkan tidak hanya didunia, namun diakhirat.

Terdapat beberapa aspek pada tanggung jawab, diantaranya tanggung jawab antara individu satu dengan individu lain (*mas'uliyah alafraad*), tanggung jawab kepada masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama'*) serta tanggung jawab dalam pemerintahan (*mas'uliyah al-daulah*), hal tersebut merupakan tanggung jawab yang berhubungan langsung dengan ruang lingkup baitul mal.¹⁵

Islam telah menjelaskan bahwa setiap manusia merupakan pemimpin (bagi dirinya sendiri) dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpin. Sifat dari tanggung jawab yaitu kodrati, yang berarti menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia di dunia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits berikut, Rasulullah saw bersabda:

لَا كُفْلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ
وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahannya:

“Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang

¹⁵ Shidarta. *Hukum Perlindungan Konsumen Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR Bukhari).

Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa setiap manusia pastilah memiliki tanggung jawab. Apabila dikemudian hari ia tidak melakukan tanggung jawabnya, maka akan ada pihak lain yang akan terkena dampaknya, sehingga nantinya akan ada paksaan agar tanggung jawab tersebut terpenuhi. Dengan kata lain, tanggung jawab dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni dari sudut pandang orang yang melakukannya serta dari sudut pandang orang lain.¹⁶

2) Prinsip Tauhid

Pengertian prinsip tauhid yaitu menyakini atas semua yang terdapat di bumi itu merupakan ciptaan Allah swt percaya serta menyakini bahwa Allah itu satu (esa), yang mengatur segalanya serta apa saja yang terdapat di bumi merupakan ciptaan Allah swt yakin bahwa Allah swt itu esa, Dia merupakan pengatur segala sesuatu di dunia, baik berupa aturan yang bersifat universal maupun aturan yang mengatur pada bidang muamalah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat bahwa segala sesuatu itu bersumber dari hukum Allah swt yang dalam Islam semua hukum bersumber pada al-Qur'an.

Agama Islam selalu menyeru untuk menuju satu kesatuan keyakinan (akidah) yang oleh kalangan masyarakat Islam dapat diterima, yaitu tauhid. Dalam

¹⁶ Veithzal Rivai. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Depok: Raja Grafindo Perkasa, 2013). h. 7

kepemimpinan, prinsip tauhid yang diterapkan dalam sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada Allah swt dengan memberikan waktu kepada pegawai untuk menjalankan kewajibannya disela- sela kesibukan berkerja.

3) Prinsip Musyawarah

Menurut bahasa, kata musyawarah merupakan *masdar* dari kata *syawara* yang diartikan sebagai berunding, dan *asyara* yang dalam bahasa Arab bermakna demokrasi. Kedua kata tersebut berkembang dan diartikan menjadi manfaat yang dapat diambil dari segala sesuatu, dan dapat diperuntukkan bagi yang lain.¹⁷

Sedangkan menurut istilah, kata musyawarah berarti akar literal yang berarti mencari suatu argument pendapat yang berkaitan dengan suatu masalah yang tengah dihadapi. Seiring berjalannya waktu kata musyawarah diartikan sebagai kegiatan bertukar fikiran yang dilakukan untuk mengetahui serta menetapkan pendapat mana yang dianggap benar dalam musyawarah, atau dapat diartikan sebagai forum yang digunakan untuk bertukar fikiran, gagasan maupun ide- ide ataupun saran dan masukkan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan sebelum mengambil keputusan.¹⁸

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui musyawarah setiap permasalahan baik milik perorangan maupun yang bersifat umum dapat ditemukan solusi yang sebaik- baiknya setelah semua pihak yang bersangkutan menyuarakan

¹⁷ M. Quraish Shihab. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata Cetakan ke-1*. (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

¹⁸ Azhary Mohammad Tahir. *Negara Hukum Suatu Studi tentang Prinsip-Prinsipnya dari Segi Hukum Islam, Impelementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini. Cetakan ke-1*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)

suara dan pandangannya, sehingga permasalahan dapat diatasi. Selain itu dengan adanya musyawarah dapat mendekatkan anggota masyarakat.

Setiap permasalahan yang menyangkut tentang kepentingan atau kemaslahatan umat atau masyarakat umat Nabi Muhammad saw dianjurkan untuk bermusyawarah demi untuk mengambil keputusan bersama dengan para sahabat, hal tersebut dimaksudkan untuk memantapkan hati serta sebagai pembelajaran bagi para sahabat, bahwa betapa pentingnya melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan bagi manusia.

Pada al-Qur'an, sudah sangat jelas menjelaskan bahwa setiap orang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin diwajibkan untuk melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan orang-orang yang dianggap berpengetahuan, serta berpandangan baik dibidangnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS. Asy-Syura/42:3 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahannya:

"dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka".¹⁹

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang menyambut baik panggilan Allah swt kepada agamanya seperti mengesakan dan menyucikan Zatnya dari penyembahan selainya, mendirikan shalat fardu pada waktunya dengan berkesinambungan yang sesuai dengan syarat rukunnya, secara khusus

¹⁹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).

membersihkan hati dari iktikad batil dan menjauhkan diri dari perbuatan munkar, baik yang tampak maupun tidak tampak, selalu bermusyawarah untuk menentukan sikap di dalam menghadapi hal-hal yang bersifat rumit dan penting, tidak otoriter atau memaksakan pendapat.

4) Prinsip Adil

Keadilan merupakan norma dalam hidup yang pasti diharapkan adanya oleh setiap manusia pada tatanan kehidupan social mereka. Negara maupun lembaga lembaga dan organisasi sosial juga memiliki visi dan misi yang sama, yakni memperjuangkan dan membawa keadilan., walaupun dalam organisasi atau lembaga tersebut memiliki persepsi dan konsepsi yang berbeda dalam menanggapi sebuah permasalahan. Keadilan adalah sebuah konsep yang dianggap relatif. Skala cakupan dalam keadilan sangatlah beragam antara Negara satu dengan yang lainnya, dan dari masing-masing skala.

Keadilan adalah sebuah konsep yang dianggap relatif. Skala cakupan dalam keadilan sangatlah beragam antara Negara satu dengan yang lainnya, dan dari masing-masing skala tersebut terdapat beragam pengertian keadilan yang telah berlaku dan ditetapkan oleh masyarakat yang berada dalam tatanan tersebut, sesuai dengan tatanan dan situasi masyarakat tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits berikut, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامًا عَادِلًا وَأَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ وَأَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامًا جَائِرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya manusia yang paling dicintai oleh Allah pada hari kiamat dan paling dekat kedudukannya di sisi Allah adalah seorang pemimpin

yang adil. Sedangkan orang yang paling dibenci oleh Allah dan paling jauh kedudukannya dari Allah adalah seorang pemimpin yang zalim.” (HR. Tirmidzi)

Wahbah Az-Zuhayli, menjelaskan isi kandungan dari QS Asy-Syura/42:14, beliau menjelaskan bahwa keadilan merupakan salah satu ajaran yang pasti dibawa oleh para rasul, bahkan dalam perubahan zaman konsep keadilan tidak pernah mengalami perubahan pada generasi para rasul. Hal tersebut tetap terjaga sampai kepada nabi terakhir yakni Nabi Muhammad saw.²⁰ Sebagai nabi terakhir Nabi Muhammad saw dalam perjuangannya juga menerapkan keadilan. Jika dalam islam menyepakati al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pokok dalam ajaran islam, yang kemudian oleh umat islam dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan sehari hari, baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial.

Al-Qur'an merupakan pedoman islam yang paling utama, dalam al-Qur'an banyak menyebut keadilan didalamnya. Kata *al- adl* (keadilan) dalam al-Qur'an sebanyak 28 kali disebut, sedangkan kata al-Qisth 27 kali, kemudian kata al-Mizan yang memiliki hubungan arti dengan kedua kata tersebut telah 23 kali disebut dalam al-Qur'an.²¹

Sifat adil merupakan landasan yang penting baik dalam organisasi maupun masyarakat. Dan karena hal tersebut seorang pemimpin harus memperlakukan anggotannya dengan adil, dan tidak memihak. Dalam al-Qur'an banyak sekali

²⁰ Wahbah Az-Zuhayli. *Fikih Islam Wa Adillatuhu Cetakan ke-1*. (Jakarta: Gema Insani & Darul Fikir, 2001). h. 44

²¹ Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim*. (Dar al-Fikr, Al-Qahirah, 1996).

menjelaskan tentang keadilan, seperti halnya firman Allah swt QS. al-Mai'dah/5:8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 آٰلَا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²²

Konsep kepemimpinan dalam sudut pandang Islam merupakan hal yang "fitrah" bagi seluruh manusia. Konsep kepercayaan yang telah diterima oleh manusia sebagai *khalifah* yang menepati posisi tertinggi dalam kepemimpinan Islam. Tanggung jawab tidak hanya dipikul oleh pemimpin, namun yang dipimpin juga memegang teguh tanggung jawab karena seorang pemimpin akan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin, begitu pula dengan yang dipimpin. Mereka yang dianggap berkuasa dan memiliki kekuasaan dianjurkan, bahkan diperintahkan untuk menggunakan kekuatannya dengan adil, dalam hal ini berupa kepemimpinan harus berlandaskan pada keadilan, dijalankan dengan adil, serta tetap menjunjung keadilan.

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola tindakan pemimpin baik yang tampak ataupun yang tidak tampak oleh bawahannya serta gabungan dari kombinasi dari

²² *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).

falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang.²³

Terdapat tiga tipe kepemimpinan menurut Handoko, yaitu:

a. Otoraktif

- 1) Pemimpin merupakan penentu kebijaksanaan
- 2) Pemimpin mengatur langkah dan teknik yang digunakan
- 3) Pemimpin mendikte tugas dan kerjasama setiap anggota

b. Demokratis

- 1) Semua kebijakan dilakukan berdasarkan diskusi kelompok
- 2) Melakukan diskusi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Anggota kelompok bebas bekerja dengan siapapun yang mereka pilih serta pembagian tugas ditentukan oleh kelompok

c. Laissez-faire

- 1) Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok individu dengan partisipasi minimal dari pemimpin.
- 2) Bahan-bahan yang bermacam-macam disediakan oleh pemimpin yang membuat orang selalu siap bila dia akan diberikan pada saat ditanya.
- 3) Sama sekali tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas.²⁴

Berdasarkan ke tiga jenis gaya kepemimpinan tersebut di atas dapat kita lihat penerapannya pada organisasi pemerintah dan swasta dan tidak selaras dengan organisasi Pendidikan atau kepemimpinan di wilayah sekolah yang

²³ Handoko. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta:BPFE, 2001). h. 298

²⁴ Handoko. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta:BPFE, 2001). h. 298

mengutamakan pembinaan mental dan pengembangan keilmuan untuk siswa dan guru pengajarnya.

Adapun menurut Siagian dalam Busro, jenis gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan yang menunjukkan pemimpin memegang kendali penuh dalam menentukan kebijakan, prosedur, tujuan dan sasaran, serta mengawasi seluruh kegiatan tanpa mengikutsertakan bawahan atau anggota kelompok.

Gaya kepemimpinan tersebut menunjukkan sifat egoisme yang besar, dimana pemimpin melihat perannya seperti kekuasaan yang tidak bisa dibagi dengan orang lain. Kepemimpinan tersebut menganggap benar tindakan tersebut jika tujuannya mudah tercapai dan yang menjadi penghalang dipandang sebagai sesuatu yang tidak baik dan akan disingkirkan dengan kekerasan jika diperlukan.

b. Gaya Kepemimpinan Militeristis

Gaya kepemimpinan menggambarkan pemimpin mengkoordinir anggotanya melalui perintah yang wajib ditaati serta menuntut kedisiplinan yang tinggi dari anggotanya.

c. Gaya Kepemimpinan Paternalistis

Gaya kepemimpinan ini menunjukkan sikap pemimpin yang mengayomi anggotanya karena menganggap tidak mampu untuk mengambil keputusan. Persepsi tersebut menunjukkan peran pemimpin yang paternalistik dalam organisasi yang dipimpinnya dipenuhi harapan oleh anggotanya. Harapan itu

berwujud keinginan agar pemimpin dapat berperan sebagai bapak yang mempunyai sifat melindungi dan layak dijadikan sebagai panutan.²⁵

Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut, biasanya pemimpin yang paternalistik mengutamakan kebersamaan. Nilai demikian biasanya terungkap dalam kata-kata seperti “seluruh anggota organisasi adalah anggota satu keluarga besar” dan pernyataan lain yang sejenis. Ada pandangan yang mengatakan bahwa seorang pemimpin yang paternalistik, para bawahannya belum dewasa dalam cara bertindak dan berpikir sehingga memerlukan bimbingan dan tuntutan terus-menerus.²⁶

d. Gaya Kepemimpinan Karismatis

Gaya kepemimpinan karismatis merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan pemimpin mempunyai daya tarik sehingga dapat mempengaruhi anggotanya secara positif agar mencapai tujuan bersama.

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan ini mempunyai sikap mengorbankan diri, berani mengambil resiko untuk orang lain. Misalnya, saat individu lain mengalami depresi ataupun kecemasan berlebihan, pemimpin tampil sebagai pencerah atas itu semua. Kepemimpinan karismatik merupakan hasil perpaduan antara perilaku memberikan perhatian individu dan gagasan yang

²⁵ Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 153.

²⁶ Sondang P Siagian. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994). h. 36

cemerlang. Pemimpin karismatik sangat sensitif dalam merasakan kesulitan orang lain dan segera berbuat sesuatu untuk menolongnya.²⁷

e. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini menggambarkan seorang pemimpin yang selalu membuka ruang diskusi dan mengajak para anggotanya untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama organisasi.²⁸ Gaya kepemimpinan ini dianggap terbaik karena mampu menutupi kekurangan dari seorang pemimpin karena selalu mengkoordinir dari berbagai unsur komponen organisasi agar dapat bergerak bersama.

Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang paling ideal dan didambakan oleh anggota kelompok. Meskipun, pemimpin demokratik tidak selalu yang paling efektif karena ada kalanya dalam hal bertindak dan mengambil keputusan terjadi keterlambatan karena melibatkan anggota kelompok sebelum mengambil keputusan.

Berdasarkan jenis gaya kepemimpinan tersebut menggambarkan pemimpin yang terdapat pada kepemimpinan sekolah. Sehingga dapatlah dianalisa lebih terukur dan sistematis keterkaitan antara kesuksesan pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang telah diterapkannya dalam lingkungan sekolahnya

Seorang pemimpin yang dekmokratik dihormati dan disegani karena perilakunya dalam kehidupan organsasi mendorong para anggotanya

²⁷ Muhammad Karim. (2010). *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010). h. 17

²⁸ Dr. Muhammad Busro. *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Tahun*. (2018) h. 229.

menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreatifitasnya. Jika terjadi kesalahan, pemimpin demokratik berada disamping anggotanya yang berbuat kesalahan dan bukan menindak atau menghukumnya.²⁹

Adapun jenis gaya kepemimpinan menurut Edy Sutrisno sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Persuasif

Gaya kepemimpinan persuasif, pemimpin melakukan pendekatan dengan mempengaruhi pikiran dan perasaan anggotanya dalam memberikan tugas atau perintah.

b. Gaya Kepemimpinan Refresif

Gaya kepemimpinan refresif, pemimpin melakukan pendekatan dengan memberikan tekanan dan ancaman kepada anggotanya agar anggotanya merasa takut dan tertekan sehingga terpaksa untuk bekerja.

c. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif, pemimpin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk bersikap aktif dalam memberikan pendapat sebelum mengambil keputusan organisasi.

d. Gaya Kepemimpinan Inovatif

Gaya kepemimpinan inovatif, pemimpin berusaha untuk melakukan pembaharuan kearah positif dalam segala aspek seperti politi, ekonomi, sosial budaya, dan produk yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

²⁹ Sondang P Siagian. Teori dan Praktik Kepemimpinan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994). h. 40

e. Gaya Kepemimpinan Investigatif

Gaya kepemimpinan investigatif, pemimpin selalu menaruh rasa curiga kepada anggotanya, sehingga pemimpin selalu melakukan investigasi yang mengakibatkan anggotanya menjadi kurang kreatif dan inovatif karena takut membuat kesalahan.

f. Gaya Kepemimpinan Inspektif

Gaya kepemimpinan inspektif, pemimpin selalu menuntut dihormati oleh anggotanya karena pemimpin merasa senang serta menggelar kegiatan yang bersifat protokoler.

g. Gaya Kepemimpinan Motivatif

Gaya kepemimpinan motivatif, pemimpin memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga setiap pemikiran, kebijakan, dan program kerja yang disampaikan kepada anggotanya dapat diterima dengan baik.

h. Gaya Kepemimpinan Naratif

Gaya kepemimpinan naratif, pemimpin banyak berbicara mengenai sesuatu yang tidak sedang dikerjakan atau lebih banyak berbicara tanpa menunjukkan kinerjanya.

i. Gaya Kepemimpinan Edukatif

Gaya kepemimpinan edukatif, pemimpin menggabungkan kemampuan para anggotanya melalui pendidikan dan keterampilan sehingga anggotanya dapat berkembang menjadi lebih baik.

j. Gaya Kepemimpinan Retrogresif

Gaya kepemimpinan retrogresif, pemimpin berusaha menghambat kemajuan anggotanya atau lebih senang apabila anggotanya bodoh atau tidak berkembang.³⁰

Berdasarkan jenis gaya kepemimpinan tersebut, seorang kepala sekolah saat ini diharuskan untuk berkompetensi dalam menjalankan perannya. Seorang pemimpin dapat dikatakan efektif apabila karirnya didukung oleh kinerja yang baik sehingga untuk mengoperasionalkan konsep tersebut dalam tataran aplikasi, kepala sekolah membutuhkan anggotanya yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang dibangun bersama dalam mencapai kesuksesan bersama.

3. Teori Kelahiran Kepemimpinan

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai teori-teori kepemimpinan, maka berikut ini akan diuraikan:

a. Teori Kelebihan

Teori ini beranggapan bahwa seseorang akan menjadi pemimpin apabila memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Pada dasarnya, kelebihan tersebut adalah, pertama, kelebihan ratio, ialah kelebihan menggunakan daya pikiran, kelebihan dalam berorganisasi, serta pengambilan keputusan yang tepat dan cepat. Kedua, kelebihan rohaniah, berarti seorang pemimpin harus menunjukkan keagungan akhlak dan tingginya budi pekerti kepada para

³⁰ Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana, 2020). h.222

pengikutnya. Segala tindakan, ucapan serta ketetapannya harus menjadi suri tauladan bagi mereka. Ketiga, kelebihan badaniyah, seorang pemimpin hendaknya memiliki kesehatan badan yang lebih dari pada pengikutnya sehingga memungkinkan untuk bertindak dengan cepat.³¹

b. Teori Sifat

Pada dasarnya sama dengan teori kelebihan. teori ini menyebutkan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang lebih dari pada yang dipimpin. Disamping memiliki kelebihan ratio, rohaniah, dan badaniyah, seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang positif, misalnya: adil, suka melindungi, percaya diri, penuh inisiatif, mempunyai daya tarik, energik, komunikatif dan kreatif.

c. Teori Keturunan

Teori ini menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan. Karena orang tuanya seorang pemimpin, maka anaknya otomatis akan menjadi pemimpin menggantikan orang tuanya, seolah-olah seseorang menjadi pemimpin karena ditakdirkan.

d. Teori Bakat

Teori ini disebut juga teori ekologis, menyatakan bahwa pemimpin itu lahir karena bakatnya. ia menjadi pemimpin karena mempunyai bakat untuk menjadi pemimpin. Bakat kepemimpinan itu harus dikembangkan, misalnya dengan memberi kesempatan orang tersebut menduduki suatu jabatan.

³¹ Rivai, Veithzal. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Depok: Raja Grafindo Perkasa, 2013). h. 7.

e. Teori Sosial

Teori ini beranggapan bahwa setiap orang dapat menjadi pemimpin. Setiap orang mempunyai bakat untuk menjadi pemimpin asal dia diberi kesempatan. Setiap orang dapat dididik menjadi pemimpin karena masalah kepemimpinan bisa dipelajari, baik melalui pendidikan formal maupun melalui pengalaman praktik.

f. Teori Karismatik

Seseorang menjadi pemimpin karena mempunyai kharisma (pengaruh) yang sangat besar. Kharisma itu didapat dari kekuatan yang maha kuasa. Pemimpin yang bertipe kharismatik biasanya memiliki daya tarik, dan pengaruh yang sangat besar.

4. Kepemimpinan Madrasah

Kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan organisasi secara efektif. Fungsi kepemimpinan pendidikan adalah pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan termasuk madrasah yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai.

Para pimpinan lembaga pendidikan memerlukan kemampuan berpikir kreatif dalam menjalankan kepemimpinannya dan salah satu peranan utamanya ialah pengambilan keputusan pendidikan secara efektif.³² Cara kerja kepala madrasah dan cara memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan, dan pengalaman profesionalnya serta ketetapan yang dibuat oleh madrasah mengenai peranan kepala madrasah di bidang pendidikan.

³² Subhan, Moh. *Kepemimpinan Islami dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. (TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8., No. 1., 2013). h. 125-140.

Kepemimpinan pendidikan bertugas meningkatkan kinerja yang tinggi menjalankan kebijakan pemerintah. Karena itu, karakteristik kepemimpinan pendidikan yang efektif yaitu memberi pengarahan, menciptakan inspirasi, membangun tim kerja, menjadi teladan (*uswah hasanah*), dan menciptakan penerimaan di kalangan personil.³³ Kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara terarah.³⁴

Kepemimpinan pendidikan juga diartikan sebagai Suatu kemampuan dan proses memengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan serta pembelajaran agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.³⁵

Kepemimpinan pendidikan di madrasah harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas, dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang berlangsung pada lembaga pendidikan berarti menjalankan proses kepemimpinan yang sifatnya memengaruhi sumber daya personil pendidikan (pendidik dan tenaga

³³ Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. (Tulungagung: Penerbit STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Muhammadiyah, 2018). h. 26.

³⁴ Sudharta, Vonny Angeli. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi*. (JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan) Vol. 1., No. 3., 2017). h. 208-217.

³⁵ Syamsul, Herawati. *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1., No. 2., 2017). h. 56.

kependidikan) agar melakukan tindakan bersama guna mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan di madrasah itu dijalankan oleh seorang kepala madrasah. Sebagai seorang pemimpin, tugas-tugas kepala madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan masa depan tidak cukup hanya sekadar melakukan peran-peran yang berkenaan dengan perencanaan, mengomunikasikan, mengoordinasikan, memotivasi, mengendalikan, mengarahkan dan memimpin.

Dengan demikian, terlihat bahwa hubungan pemimpin dan yang dipimpin, tidak sebagaimana hubungan buruh dan majikannya, patron dan kliennya, melainkan terjalin hubungan kolegial di antara orang-orang yang masing-masing memiliki tanggung jawab atau integritas pengabdian yang tinggi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan kepada madrasah itu sendiri. Kepemimpinan tersebut harus dijalankan sebagai suatu proses memengaruhi personil yang terlibat dalam pengelolaan madrasah dan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Di sinilah peranan kepala madrasah bertindak sebagai manajer atau pimpinan lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan sebuah organisasi formal pendidikan.

5. Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Kualitas kepemimpinan dalam organisasi menentukan berhasilnya organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, tugas terpenting dari seorang pemimpin adalah memimpin dan menggerakkan

dalam pelaksanaan pekerjaan. Kualitas pemimpin tersebut harus dilaksanakan melalui pengembangan kemampuan dalam berfikir dan tetap dalam kendali iman. Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan menetapkan keputusan yang akan mewarnai kualitas kegiatan setiap orang yang akan memimpin bawahannya, disamping itu juga harus diiringi dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpinnya.

Indikator kualitas kepemimpinan dapat dilihat dari kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya, berpengetahuan luas, mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui bakat-bakat kepemimpinannya, memberikan semangat kepada anggotanya dan selalu meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugastugas yang diberikan terhadap bawahannya. Selain itu juga mampu memberlakukan bawahan terhadap kesan dan tugas yang diberikan mempunyai arti penting terhadap tujuan institusional.

Adapun kekurangan kepemimpinan tersebut masih ditemui sebagian sebagian guru dan karyawan yang menyatakan kurang memperhatikan terhadap bawahan yang cakap dan kreatif, serta sikap bergaul yang ramah dan memahami harapan bawahan maupun dalam memberikan teguran dan bimbingan terhadap bawahan yang kurang mampu bekerja.

Dengan demikian, dapat dianalisa bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran di madrasah dalam kategori baik dengan di dukung berbagai aspek dan unsur yang terkait seperti adanya bawahan

yang kreatif memberikan kritik membangun demi tercapainya tujuan bersama. Tujuan institusional lembaga pendidikan merupakan bagian dari servant leadership merupakan suatu proses dimana pemimpin dan para pengikutnya bekerja sama untuk mencapai visi sekolah.³⁶

R.A. Brymer mendefinisikan *servant leadership* sebagai seorang pemimpin yang mau melayani orang lain dengan mengupayakan pembangunan dan kesejahteraan untuk memenuhi tujuan bersama.³⁷ Seseorang harus memiliki kualitas untuk mendengarkan, komitmen untuk pertumbuhan, membangun komunitas, dan visi jauh ke depan. Menurut Nadir, karakteristik konstruksi *servant leadership*, sebagai berikut:

a. Kasih Sayang (*Love*)

Karakteristik pertama dalam *servant leadership* adalah kepemimpinan yang mengasahi berdasarkan kasih sayang. Hendra dalam artikelnya menyatakan bahwa kasih sayang (*love*) mengacu pada bahasa Yunani yaitu cinta moral. Cinta berarti melakukan hal yang benar pada waktu yang tepat untuk alasan yang benar.³⁸ *Servant leader* harus memiliki kepedulian pada anggota tim kerja, sehingga tim kerja merasa penting dan diperlukan dalam kelangsungan organisasi. Anggota tim kerja harus diberikan pelayanan yang baik berupa kepedulian dan rasa mengasahi (kasih sayang) untuk mendorong kinerja dan efektivitas yang lebih

³⁶ Irving, J. A. *Servant Leadership and The Effectiveness of Teams: Findings and Implications*. (Proceedings of the Servant Leadership Research Roundtable. 2004.)

³⁷ Brymer, R.A. *Employee Empowerment A Guest Driven Leadership Strategy*. (The Cornell Quarterly.1991). h. 56-58.

³⁸ Hendra. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin kepada Anak Usia 2-6 Tahun sebagai Upaya Pembentukan Karakter*. (KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3., No. 1., 2018). h. 48-65.

besar. Tim kerja merupakan *follower* yang sama-sama membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

b. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Karakter kedua pada *servant leadership* adalah pemberdayaan. Pemberdayaan menempatkan penekanan pada kerja sama yaitu mempercayakan kekuasaan kepada orang lain, dan mendengarkan saran dari *follower*.³⁹ *Servant leadership* dengan efektif harus melibatkan *follower* disetiap kegiatan organisasi, dan menghargai kesetaraan. Melatih dan mendidik pengganti (*follower*) juga merupakan kewajiban seorang *servant leaders* dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

c. Visi (*Vision*)

Karakteristik ketiga dalam pemimpin *servant leadership* adalah visi. Visi merupakan arah kemana organisasi dan orang-orang yang dipimpin akan dibawa oleh seorang pemimpin. Visi ibarat seorang nahkoda yang harus menentukan ke arah mana kapal dengan penumpangnya akan diarahkan.⁴⁰ Visi sama pentingnya dengan navigasi pelayaran. Semua awak kapal menjalankan tugasnya masing-masing, tetapi hanya nahkoda yang menentukan arah kapal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Visi pemimpin akan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan, pengaruhnya lebih kuat terhadap

³⁹ Suryati. *Gaya Kepemimpinan Servant Leadership, Kepuasan Kerja, Loyalitas Kerja Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Mappi)*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial Vol. 2., No. 2., 2021). h. 1002-1018.

⁴⁰ Widodo, Hendro. *Manajemen Perubahan Budaya Sekolah*. (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2., No. 2., 2017). h. 287-306.

orang-orang yang bekerja untuk kepentingan organisasi. Visi ditandai oleh keterbukaan, layanan, meningkatkan produktifitas individu/tim, nilai-nilai pribadi dan kinerja organisasi. Dengan kata lain, ketika nilai-nilai pribadi yang terkait dengan *servant leaders* dicirikan oleh visi, maka kinerja tim dapat ditingkatkan.

d. Kerendahan Hati (*Humility*)

Karakteristik keempat pada *servant leadership* adalah kerendahan hati.⁴¹ Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menjaga kerendahan hati dengan menunjukkan rasa hormat terhadap karyawan serta mengakui kontribusi karyawan terhadap tim. Pengakuan dari pemimpin membuat *follower* merasa dihargai seolah karyanya atau sesuatu yang dilakukan oleh *follower* tersebut mendapatkan apresiasi dari pemimpinnya. Hal ini dapat semakin memicu peningkatan produktifitas pada *follower*.⁴²

e. Kepercayaan (*Trust*)

Karakteristik terakhir pada *servant leadership* adalah kepercayaan.⁴³ Menjadi pemimpin merupakan kepercayaan dari Tuhan Yang Maha Esa melalui organisasi atau pemerintah untuk memimpin *follower*. *Servant leadership* adalah orang-orang pilihan diantara sejumlah orang lain dan pilihan itu didasarkan pada

⁴¹ Handoyo, Seger. *Pengukuran Servant Leadership sebagai Alternatif Kepemimpinan di Institusi Pendidikan Tinggi pada Masa Perubahan Organisasi*. (Makara Human Behavior Studies in Asia Vol. 14., No. 2., 2010). h. 130-140.

⁴² Simarmata, Nenny Ika Putri, Iskandar Kato, Bonaraja Purba, Sukarman Purba, Marto Silalahi, Muhammad Yusril Raynonto, Andriasan Sudarso et al. *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021). h. 8.

⁴³ Sapengga, Stephen Eka. *Pengaruh Servant Leadership terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Daun Kencana Sakti Mojokerto*. (Agora Vol. 4., No. 1., 2016). h. 645-650.

beberapa kelebihan tertentu yang menyebabkan *servant leaders* tersebut mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pemimpin. Maka kepercayaan yang diterimanya harus dijaga dan dipelihara dengan membuktikan melalui tindakan-tindakan nyata melayani *follower* dan menghindari hal-hal yang membuat orang kehilangan kepercayaan kepadanya.

Adapun tujuh konstruksi yang bersifat umum, sebagai berikut:

a. *Helping Behavior / Altruism / Courtesy*

Menunjukkan suatu perilaku membantu orang lain secara sukarela dan bukan merupakan tugas dan kewajibannya. Dimensi ini menunjukkan perilaku membantu karyawan baru berkaitan dengan persoalan yang dihadapi. Misalnya membantu dalam mempergunakan peralatan dalam bekerja. Dimensi ini disebut juga *Altruism, Peacemaking* atau *Cheerleading*.⁴⁴

b. *Sportmanship*

Menunjukkan suatu kerelaan atau toleransi untuk bertahan dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan tanpa mengeluh. Perilaku ini menunjukkan daya toleransi yang tinggi terhadap lingkungan yang kurang atau bahkan tidak menyenangkan. Menurut Margaretha dimensi ini kurang mendapat perhatian dalam penelitian empiris. Dikatakannya pula bahwa konstruk ini memiliki cakupan yang lebih luas; dalam pengertian individu tidak hanya mampu menahan

⁴⁴ Pascal Paillé. *Assessing organizational citizenship behavior in the French context: Evidence for the four-dimensional model*. (The Journal of Psychology 143, no. 2 2009), h. 133.

ketidakpuasan, tetapi ia juga harus tetap bersikap positif serta bersedia mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kelompok.⁴⁵

c. *Organizational Compliance / General Compliance / Organizational Obedience*

Menunjukkan suatu sikap individu yang menerima peraturan dan prosedur yang ada di suatu organisasi. Hal tersebut dicerminkan oleh sikap dan perilakunya yang sejalan dengan peraturan tersebut kendati tidak ada yang mengawasinya.⁴⁶

d. *Organizational Loyalty / Spreading Goodwill*

Suatu perilaku yang berkaitan dengan upaya mempromosikan suatu organisasi ke pihak luar, melindungi dan mempertahankan organisasi dari ancaman eksternal serta tetap bertahan kendati keadaan organisasi penuh risiko.⁴⁷

e. *Civiv Virtue / Organizational Participation*

Terlibat dalam aktivitas organisasi dan peduli terhadap kelangsungan hidup organisasi. Secara sukarela berpartisipasi, bertanggungjawab, dan terlibat dalam mengatasi persoalan-persoalan organisasi demi kelangsungan hidup organisasi. Seseorang dengan aktif mengemukakan gagasannya serta ikut mengamati lingkungan bisnis dalam ancaman dan peluang.

⁴⁵ Margaretha, Meily dan Yanuar Aditia Prasetio. *Pengaruh Servant Leadership, Organizational Citizenship Behavior, Kecocokan Orang-Organisasi serta Identifikasi Organisasi Pada Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Kristen Maranatha*. (Jurnal Manajemen Maranatha Vol. 12., No. 1., 2012)

⁴⁶ Cohen, Aaron and Eran Vigoda. *Do Good Citizens Make Good Organizational Citizens? An Empirical Examination of The Relationship between General Citizenship and Organizational Citizenship Behavior in Israel*. (Administration & Society Vol. 32., No. 5., 2000). h. 596-624.

⁴⁷ Sharma, Vivek, and Sangeeta Jain. *A Scale for Measuring Organizational Citizenship Behavior in Manufacturing Sector*. (Pacific Business Review International Vol. 6., No. 8., 2014).

f. *Individual Initiative / Conscientiousness*

Suatu perilaku yang menunjukkan upaya sukarela dalam meningkatkan cara dalam menjalankan tugasnya secara kreatif agar kinerja organisasi meningkat. Perilaku tersebut melibatkan tindakan kreatif dan inovatif secara sukarela untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan tugas demi kinerja organisasi. Individu melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan organisasi melebihi dari yang diisyaratkan, misalnya inisiatif meningkatkan kompetensinya, secara sukarela mengambil tanggungjawab di luar "wewenangnya".

g. *Self – Development*

Suatu perilaku yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan tanpa diminta. Dimensi ini menurut Budiharjo mencakup perilaku mencari dan mengikuti kursus atau pelatihan agar tidak ketinggalan dari kemajuan di bidangnya. Bahkan, lebih dari itu, seseorang belajar ilmu atau keterampilan baru agar ia dapat berkontribusi lebih pada organisasi.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai cara dan gaya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Ada pemimpin yang keras dan represif, serta

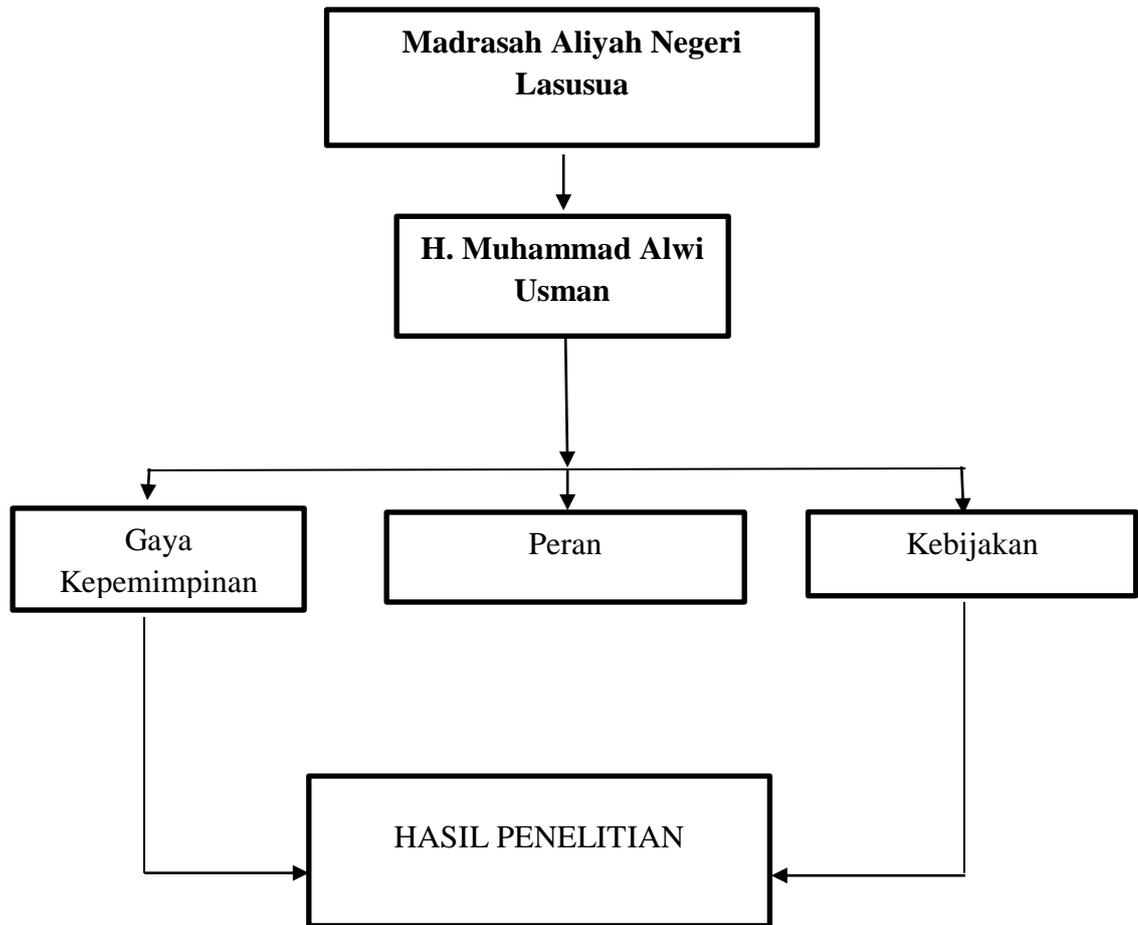
⁴⁸ Budihardjo. *Mengenal Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. (Forum Manajemen Prasetya Mulia Tahun ke XVIII, No. 82. 2004).

tidak persuasive sehingga bawahan bekerja disertai rasa ketakutan, ada pula pemimpin yang bergaya lemah lembut dan biasanya disenangi oleh bawahan. Kegagalan atau keberhasilan yang dipimpin dalam melaksanakan tugastugas pekerjaannya menunjukkan kegagalan atau keberhasilan pemimpin itu sendiri.

Gaya kepemimpinan adalah suatu gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan. Saat ini, lembaga pendidikan khususnya madrasah sedang dihadapkan dengan persoalan yang sangat pelik dan mendasar baik intern maupun ekstern. Banyak pakar menilai kelemahan pendidikan Islam selama ini telah meliputi seluruh sistem pendidikan, baik manajemen, etos kerja, kuantitas dan kualitas guru, kurikulum serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Para pengelola juga belum memahami dan mengaktualisasikan manajemen yang benar, sehingga pengelolaannya masih cenderung apa adanya, stagnan, statis, dan tidak berusaha melakukan inovasi-inovasi pengembangan.

Kepemimpinan menuntut pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik, terutama komunikasi persuasive dengan pengikutnya memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas. Jadi, esensi transformasi adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Pemimpin di lembaga pendidikan yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan, berarti telah mampu mengubah potensi institusinya menjadi energi, untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikannya.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang sering dilakukan untuk menyelesaikan dalam bentuk tesis, dan disertasi. Hakikat studi tokoh adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.

Tokoh yang dikaji H. Muhammad Alwi Usman yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan MAN Lasusua, maka penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu payung konsep yang meliputi berberapa format penelitian yang akan membantu memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial dari *setting* alamiah yang ada.¹

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami.² Adapun dalam filsafat *post-positivisme* mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai

¹ Sharan, B. Mariam. *Qualitative Research and Case Study Application in Education*. (San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, 1998) h. 5.

² Berg, Bruce Lawrence and Howard Lune. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. (Boston: Pearson. 2004)

instrumen kunci.¹

Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.² Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial. Dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi. Serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.³

2. Pendekatan Penelitian

Beberapa pendekatan penelitian dalam kualitatif adalah: studi kasus, deskriptif, fenomenologi, etnografi, grounded theory, biografi, dan lain sebagainya. Kajian tentang pengalaman personal yang unik, yang tidak dimiliki oleh orang lain atau sekelompok orang lain. Kasus adalah suatu “sistem yang terbatas”. Maksudnya adalah tidak harus rumit, tapi pasti unik. Studi kasus akan berfokus pada kasus-kasus ekstrim/extraordinary. Unit analisisnya adalah kasus itu sendiri. Dapat berupa satu individu, maupun beberapa individu yang memiliki kasus yang serupa. Jenis studi kasus: *intrinsic case study* dan *instrumental study*.

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). h. 11

²Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009). h. 4

³ Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998). h. 56

Intrinsic case study ditempuh oleh peneliti yang ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu. Kasus ini menarik minat peneliti sehingga diperlukan penggalian data untuk memahaminya secara detail. Tujuannya bukan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum tertentu, bukan untuk merumuskan suatu teori. Sedangkan, *instrumental study* digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar tersaji sebuah perspektif tentang isu atau perbaikan suatu teori.

Dalam hal ini kasus bukan minat utama; kasus memainkan peranan suportif, yang memudahkan pemahaman kita tentang sesuatu yang lain. Sering digunakan untuk mencari kesamaan/pola dari sebuah peristiwa yang sering muncul/berulang.⁴ Dapat di simpulkan bahwa jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif studi tokoh yang merupakan suatu metode dalam meneliti status, biografi seseorang atau sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Pemilihan tempat tersebut karena sangat representatif sebagai objek penelitian dan berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangan mudahnya akses peneliti menuju sekolah dan MAN Lasusua belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian dengan penelitian

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011).

sejenisnya sehingga ada kemudahan dalam mencari data dan informasi dalam penelitian. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 01 Januari 2022 – 01 Mei 2022.

Penelitian ini dilakukan untuk merepresentasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasusua dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai peran kepemimpinan. Penelitian dilakukan di MAN Lasusua Pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survei, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak di MAN Lasusua, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Representasi

Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu posisi kunci dimana seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, mengarahkan dan menunjukan

kemampuannya agar semua tujuan organisasi bisa tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3. H. Muhammad Alwi Usman

H. Muhammad Alwi Usman merupakan tokoh utama yang dikaji dalam penelitian ini. Sosoknya yang gigih dan tawadhu membangun peradaban madrasah di Kecamatan Lasusua.

Jadi definisi dalam penelitian ini representasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman adalah keterwakilan gaya kepemimpinan yang menjadikan MAN Lasusua berdiri dan berkembang sampai sekarang

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.⁵

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subyek yaitu:

- a. Keluarga Almarhum Ustadz H. Muhammad Alwi Usman
- b. Para guru termasuk kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lasusua
- c. Para Tokoh masyarakat yang mengerti dan mengenali kepemimpinan Almarhum Ustadz H. Muhammad Alwi Usman
- d. Alumni Madrasah Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Adapun prosesur yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

- 1) Peneliti memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan khususnya mengenai konsep studi “bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius”. Konsep dimulai ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mengenai karakter dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan. Penelitian kualitatif adalah mengesampingkan atau menghilangkan semua prasangka (*judgement*) peneliti terhadap suatu fenomena. Artinya, sudut pandang yang digunakan benar-benar bukan merupakan sudut pandang peneliti melainkan sudut pandang subjek penelitian.⁶
- 2) Membuat pertanyaan yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya tersebut.
- 3) Mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.
- 4) Peneliti melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.
- 5) Laporan penelitian, diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dan struktur yang *invariant* dari suatu pengalaman individu. Mengenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.⁷

⁶Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011). h. 68.

⁷ Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011). h. 69.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸ Sehingga kedua variable tersebut terdapat perbedaan jelas antara subyek penelitian ini adalah merupakan tempat dimana variable penelitian ini melekat.

Obyek penelitian ini adalah presentasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman, sasaran pembahasannya adalah segala sesuatu yang menjadi keterwakilan kepemimpinan, peran, dan prestasi serta hal-hal lain yang mewakili presentasi gaya kepemimpinan beliau.

Konsisten dengan pendekatan di atas. Secara operasional peneliti tidak akan berhenti pada realitas subjek dan pengalaman yang mudah diamati. Seperti kebijakan yang dibuat, meliputi kurikulum, metode, serta melainkan akan melakukan refleksi kritis terhadap bangunan epistemologi yang melatarbelakangi proses kebijakan tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data yaitu hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁹ Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dari wawancara, karena kebijakan kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman bukan dalam bentuk buku/jurnal. Namun akan dilakukan melalui wawancara kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lasusua, guru dan serta keluarga dan tokoh masyarakat Kabupaten Kolaka Utara yang mengenal baik sosok kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman, hal ini dapat menggali kebijakan-kebijakan H. Muhammad Alwi Usman selama memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti yaitu dari data dan informasi pihak MAN Lasusua, buku – buku literatur yang berkaitan dengan penelitian ini serta berbagai informasi dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹⁰

Dalam penelitian ini juga didapatkan data melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut

¹⁰ Marzuki. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama. 2000). h. 55.

dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah beserta wakilnya dan guru Madrasah Aliyah Negeri Lasusua.

Memberikan informasi tentang strategi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Lasusua.

- b. Keluarga H. Muhammad Alwi Usman

Memberikan data dan informasi pendukung penelitian, misalnya informasi H. Muhammad Alwi Usman.

- c. Tokoh Masyarakat Kabupaten Kolaka Utara dan pihak-pihak yang mengenal beliau dalam penyelesaian penelitian ini.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Data-data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹¹

- 1) Observasi

Hasil observasi digunakan untuk melihat proses pendidikan di MAN Lasusua. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar. Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Data-data atau bahan yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti:

- a) Mengamati kebijakan kepala madrasah dengan guru dan teman di luar kelas
- b) Lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Negeri Lasusua

¹¹ Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012). h. 25.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.¹² Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara yang dilakukan disini terhadap kepala madrasah yang dijadikan objek. Hasil wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman.

Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan:

- a) Kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum serta tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri Lasusua, dalam wawancara ini peneliti mengetahui gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman.
- b) Keluarga H. Muhammad Alwi Usman, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh H. Muhammad Alwi Usman dapat diaplikasi dan diterapkan oleh keluarga.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹³ Adapun metode dokumentasi ini

¹² Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian*. (Bandung: Nuansa. 2000). h. 41.

¹³ Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian*. (Bandung: Nuansa. 2000). h. 52.

digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa arsip-arsip, catatan-catatan dan memo-memo yang merupakan bukti yang otentik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam mengumpulkan data dalam mengolah data yaitu dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam, peneliti dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan bahan acuan untuk membuat pedoman wawancara. Komponen atau alat yang mendukung penyajian penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti
2. Buku pedoman wawancara
3. Kamera atau alat rekam

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dari subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap situasi sosial. Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi

nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.¹⁴

Peneliti datang ke MAN Lasusua untuk melihat serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di lembaga tersebut, apakah berperan dengan baik atau tidak.

2. Wawancara

Penelitian ini, juga memanfaatkan metode wawancara (*interview*). *Interview* adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.¹⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁷

Teknik ini peneliti mewawancarai, kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

¹⁵ Nasution. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000). h. 113.

¹⁶ Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012). h. 135.

¹⁷ Nazir, M. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghania Indonesia. 1998). h. 234.

terhadap pekerjaan sosok H. Muhammad Alwi Usman. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan:

- a) Keluarga H. Muhammad Alwi Usman, dalam wawancara ini peneliti menanyakan bagaimana respon yang diberikan keluarganya, dengan kegiatan kebijakan yang diterapkan di MAN Lasusua.
- b) Kepala sekolah beserta wakil dan tenaga pendidik dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dan representasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses mewujudkan perkembangan pendidikan Islam di Lasusua khusus perkembangan pendidikan agama Islam di Lasusua di MAN Lasusua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan representasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasusua.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak valid data. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan

¹⁸ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). h. 742

tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai *Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lasusua (Studi Tokoh)*. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.¹⁹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman yaitu bagaimana strategi, peran serta kebijakannya di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

¹⁹ Lincoln, Y. S. Lincoln dan Guba E. G. *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc. 1985). h.301.

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Triangulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.²⁰ Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut *shahih* dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai Kepala Sekolah MAN Lasusua

Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *checkrecheck cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli dibidangnya. Trianggulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu

²⁰ Lincoln, Y. S. Lincoln dan Guba E. G. *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc. 1985). h.301.

sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

²¹ Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012). h. 133.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MAN Lasusua. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang *kredibel*.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan *empirik* yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai representasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai Kepala MAN Lasusua dapat ditransformasikan/ dialihkan ke informan lain. Pada dasarnya penerapan

keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait representasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala MAN Lasusua.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa tahap untuk *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun penelitian ini.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. *Audit* ini dilakukan bersamaan dengan *audit dependabilitas*. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Teknik ini digunakan untuk mengadakan

pengecekan kebenaran data mengenai representasi gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala MAN Lasusua.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sugiyono mengemukakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis kualitatif dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). h. 244.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). h. 247.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.²⁴ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh sebagai berikut:

- a. Deduktif, dalam teknik ini peneliti mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Induktif, dalam teknik ini peneliti mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
- c. Komparatif, dalam teknik ini peneliti mengolah data dengan jalan membanding-bandingkan antara, data yang satu dengan data yang lainnya kemudian disimpulkan pada hasil perbandingan tersebut.

Data yang telah diperoleh di lapangan, dikumpul dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). h. 249.

interpretasi dan inferensi dari fakta-fakta tersebut, kemudian membandingkannya serta mengkaji pustaka yang sesuai.

Untuk menjamin validnya data yang diperoleh, maka peneliti merancang pedoman wawancara dengan teliti, melakukan observasi dengan mendalam. Melalui cara tersebut maka diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih bermutu, akurat dan terpercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Lokasi MAN Lasusua yang strategis berada di pusat kota Lasusua yang letaknya di Jalan Trans Sulawesi No. 02 Dusun Indewe Kelurahan Lasusua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara yang terletak di tepi jalan raya provinsi Sulawesi Tenggara arus transportasi dari Kota Lasusua menuju Kabupaten Kolaka, yang mudah dijangkau baik dari arah barat maupun timur. Adapun lokasi madrasah, data pelengkap madrasah dan sarana prasarana madrasah, sebagai berikut:¹

a. Lokasi Madrasah

- 1) Alamat Madrasah : Jalan Trans Sulawesi No. 02
- 2) Desa / Kelurahan : Lasusua
- 3) Kecamatan : Lasusua
- 4) Kode Pos : 93553
- 5) Lintang / Bujur : -3.5/120.93021.16

b. Data Pelengkap Madrasah

- 1) SK Izin Pendirian / Operasional : 29 Tahun 2009

¹ Buku Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017 / 2018 oleh Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Kolut

- 2) Tanggal SK Operasional : 30 September 2009
- 3) SK Penegerian Madrasah : 558 Tahun 2003
- 4) Tanggal SK Penegerian : 30 Desember 2003
- 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 6) SK Akreditasi : 16/Kep/BAP-SM/SULTRA/2012
- 7) Status Akreditasi : B
- 8) Tanggal SK Akreditasi : 20 Oktober 2012
- 9) Luas Tanah Milik : 6.635 m²
- 10) Luas Tanah bukan Milik NPWP : 0 m² 00.79.686.3-915.000

c. Sarana Prasarana

- 1) Kantor : 1 buah
- 2) Ruang Kelas : 7 buah
- 3) Musholla : 1 ruangan
- 4) Laboratorium IPA : 1 ruangan
- 5) Laboratorium Komputer : 1 ruangan
- 6) Ruang Guru : 1 ruangan
- 7) Ruang UKS : 1 ruangan
- 8) Perpustakaan : 1 buah
- 9) Aula : 1 buah
- 10) WC Guru : 2 buah
- 11) WC Siswa : 3 buah
- 12) Gudang Sekolah : 1 buah

d. Kontak Madrasah

- 1) Nomor Telepon : 0852 5649 7400
- 2) E-mail : manlasusua@yahoo.com

Adapun visi dan misi MAN Lasusua, yaitu:

a. Visi

Menjadi lembaga pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, imtak, iptek dan terampil serta berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pendidikan bimbingan secara insentif dengan mengembangkan *akhlaqul karimah*.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran secara efektif.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah, sejuk dan aman
- 4) Mewujudkan wahana pengembangan bakat dan minat dalam menguasai Iptek serta terampil berbahasa Arab dan Inggris
- 5) Mewujudkan manajemen Madrasah yang Transparan, Akuntabel, Efektif dan Partisipatif.¹

MAN Lasusua merupakan salah satu Madrasah negeri yang berada di wilayah Kabupaten Kolaka Utara, yang sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di MAN 1 Kolaka Utara ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai kelas XII.²

¹ Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017 / 2018 oleh Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Kolut

² Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017 / 2018 oleh Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Kolut

Berdasarkan data yang diperoleh dari MAN Lasusua bahwa pada awal pendiriannya (1975) madrasah ini masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Arrasyudiyah yang didirikan oleh Ust. Rasyad, setelah 28 tahun kemudian madrasah ini berstatus negeri tepatnya pada tanggal 30 Desember 2003.

Awal pendiriannya hingga sekarang, madrasah ini sudah empat kali berganti pimpinan yaitu dari Ust. Rasyad (1975-1983), H. Muhammad Alwi Usman (1983-1998), H. Muh. Yusuf Nur, S.Pd.I (1998-2008) dan Drs.Kadar, M.M (2008-sekarang). Nama madrasah ini sudah mengalami perubahan nama yang dimulai dari Madrasah Aliyah Swasta Arrasyadiyah (1975- 2003) MAN Lasusua (2003-2014) dan MAN 1 Kolaka Utara (2014-Sekarang)³.

Sistem pendidikan yang ada di MAN Lasusua adalah kurikulum (TMI). TMI adalah salah satu program pendidikan dengan lama pendidikan enam tahun, dimana di tahun ketiga para siswanya akan mengikuti ujian nasional tingkat atas atau man dan di tahun ke-tiga akan mengikuti ujian nasional tingkat menengah atas atau MA.

Tahun pelajaran 2023/2024 jumlah tenaga pengajar di MAN Lasusua berjumlah 230 orang baik putra maupun putri. *Asatidz* bertugas mendidik dan mendampingi para siswanya baik di dalam maupun di luar kelas selama 24 jam dalam segala kegiatan di sekolah.

2. Prestasi MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Pendidikan telah dilakukan oleh MAN Lasusua melalui Panitia KSM

³ Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017 / 2018 oleh Tim Pengembang Kurikulum MAN 1 Kolut

(Kompetisi Sains Madrasah) yang dilaksanakan hari ini, Rabu (22/05), diikuti oleh 96 peserta yang terbagi dalam 6 ruang seleksi dan 6 bidang studi (Geografi, Kimia, Biologi, Matematika, Fisika dan Ekonomi) dan diawasi oleh masing - masing dua pengawas ruang. Upaya ini dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa- siswi MAN Lasusua dalam menghadapi Seleksi tingkat kabupaten, provinsi hingga ke tingkat nasional.⁴

Setiap tahunnya MAN Lasusua ikut dalam *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) tingkat kabupaten selalu meraih juara satu untuk lomba kasidah rebana dan selalu terbaik pada jamannya.⁵ Adapun prestasi MTQ tingkat kabupaten MAN Lasusua setiap tahunnya masuk peringkat tiga besar untuk *tilawatil qur'an* serta dalam kegiatan olahraga pada perayaan 17 agustus hari kemerdekaan Republik Indonesia.⁶

B. Profil H. Muhammad Alwi Usman

Muhammad Alwi Usman dilahirkan pada masa suasana perang dari pasangan H.Usman dan ibu Sambingo, tepatnya pada 12 Agustus 1938 bernama Ayahanda H. Usman adalah seorang yang berprofesi pedagang memiliki anak sebanyak empat orang yaitu: ⁷

1. Mas'ud bin Usman

⁴ <http://berita.kolutkab.go.id>

⁵ Wildana. Guru SMPN Lasusua. Alumni MAN Lasusua Tahun 1993 – 1996. Wawancara 7 Februari 2024.

⁶ Mukrim. Tokoh Masyarakat Kab. Kolaka Utara. Alumni MAN Lasusua Tahun 1975. Wawancara 5 Februari 2024.

⁷ Nahda Alwi. Ibu Rumah Tangga/Anak Ke Tiga Alm H. Muhammad Alwi Usman. Wawancara 8 Februari 2024.

2. Idrus bin Usman
3. Hj. Baderah binti Usman
4. H. Muhammad Alwi bin Usman

H. Muhammad Alwi Usman menempuh pendidikan di Sekolah Rakyat (SR), kemudian melanjutkan Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) selama enam tahun di Kabupaten Kolaka Utara dan lulus pada tanggal 04 April 1972. H. Muhammad Alwi Usman menikah dengan Ibu Asma dan memiliki sembilan orang anak, yaitu:

1. Syahdana
2. Drs. Adnan Alwi
3. Dra.Hj. Nahda Alwi
4. Ahdan Alwi, S.Sos.
5. Arham Alwi, S.Ag
6. M. Attas Alwi, S.Sos
7. Haerana, S.Ag
8. Hatma, S.Ag
9. Almarhumah yang belum diberikan nama.

H. Muhammad Alwi Usman adalah alim ulama dan tokoh masyarakat di Kabupaten Kolaka Utara dan pada tahun 2004 – 2009 pernah menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kolaka Utara Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris

Patai Golongan Karya (Golkar) dan Partai Bulan Bintang (PBB).⁸

H. Muhammad Alwi Usman sebagai imam mesjid dan alim ulama yang mengurus segala urusan masyarakat di bidang keagamaan seperti menikahkan warganya, urusan zakat, dan lain-lain sehingga keberadaan beliau sangat dikenal oleh seluruh warga Kecamatan Lasusua sampai masa sekrang ini.

C. Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Gaya kepemimpinan yaitu sikap pemimpin memiliki model kepemimpinan yang berbeda antara satu sama lainnya. H. Muhammad Alwi Usman memiliki gaya kepemimpinan tersendiri dalam memimpin guru di sekolah memperlihatkan wibawa sebagai pemimpin yang disegani, bukan ditakuti tapi karena disegannya sehingga tidak ada guru yang sejajar di sekolah tersebut di bawah kepemimpinannya yang berani bolos pada waktu mengajar, walaupun pegawai honornya pada waktu itu tidak seberapa besar yang mereka terima. Selain itu tidak ada siswa baik laki-laki maupun perempuan yang berani lewat di depannya tanpa permisi.⁹

Gaya kepemimpinan dan pemikiran pimpinan sangat menentukan perjalanan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Menjadi seorang pemimpin tidaklah gampang, sebab menjadi seorang pemimpin adalah amanah yang harus dilakukan dan dijalankan dengan baik oleh seorang pemimpin tersebut karena

⁸ Nahda Alwi. Ibu Rumah Tangga/Anak Ke Tiga Alm H. Muhammad Alwi Usman. Wawancara 8 Februari 2024.

⁹ Masmuddin Dosen IAIN Palopo. Alumni MAN Lasusua Tahun 1983. Wawancara 1 Februari 2024.

nantinya Allah SWT. akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu. Hal tersebut ditunjukkan beliau pada saat musyawarah baik dalam lingkup formal maupun informal.

“H. Muhammad Alwi Usman selalu meminta saran, ide, atau pendapat kepada seluruh pihak sekolah maupun orang tua siswa agar mendapatkan hasil mufakat yang disetujui demi berkembangnya MAN Lasusua.”¹⁰

H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasusua memiliki gaya kharismatik. Hal ini sesuai dengan pendapat alumni yang mengatakan “Ustadz Alwi adalah pemimpin yang setiap kali mengucapkan janji, maka ia menepatinya, bertanggung jawab dengan segala ucapannya yang bermakna kebaikan dan kebenaran, serta selalu memberikan keteladanan”.¹¹ Maka dari itu, H. Muhammad Alwi Usman dianggap memiliki kemampuan luar biasa karena dapat memberikan inspirasi serta dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi MAN Lasusua.

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh H. Muhammad Alwi Usman hanya bisa dimiliki oleh orang-orang yang berwibawa dan bijaksana. H. Muhammad Alwi Usman selaku kepala sekolah pernah menjelaskan bahwa untuk menjadi pemimpin di madrasah haruslah memberikan pengarahan, pembekalan serta memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Sifat beliau benar – benar baik hati. Beliau sabar dan paham keadaan dan kondisi anak siswanya serta masyarakat di sekelilingnya. Para guru di sekolah MAN Lasusua

¹⁰ Nahda Alwi. Ibu Rumah Tangga/Anak Ke Tiga Alm H. Muhammad Alwi Usman. Wawancara 8 Februari 2024.

¹¹ Alimus. Tokoh Masyarakat Kab. Kolaka Utara. Alumni MAN Lasusua Tahun 1983. Wawancara 1 Februari 2024.

diberi tugas dibidang masing-masing sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga sistem pembelajaran selalu berjalan baik dan lancar, pembagian bidang-bidang tersebut antara lain:¹²

1. Bidang Pengajaran
2. Bidang Keagamaan Islam
3. Bidang Kesenian dan Budaya
4. Bidang Pengembangan Minat dan Bakat

Dari hal tersebut dapat dimaknai bahwa ilmu pengetahuan tidak tercapai selain dengan merendahkan diri dan penuh perhatian dan peduli. Sehingga, selalu tepat dalam mencapai keberhasilan dari segala kebaikan yang diharapkan dari pemimpin tersebut.¹³ Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Qaf/50:37:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Terjemahannya:

"Sesungguhnya hal yang demikian itu menjadi pengajaran bagi siapa yang mempunyai hati (pengertian) atau mempergunakan pendengarannya dengan berhati-hati".¹⁴

Pengertian "mempunyai hati" yaitu hati itu dapat menerima pema-haman bagi ilmu pengetahuan. Tak ada tenaga yang menolong ke pada pemahaman, selain dengan mempergunakan pendengaran dengan berhati-hati dan sepenuh jiwa. Agar dapat menangkap seluruh yang diberikan guru dengan penuh

¹² Alimus. Tokoh Masyarakat Kab. Kolaka Utara. Alumni MAN Lasusua Tahun 1983. Wawancara 1 Februari 2024.

¹³ Ihya' 'Ulumuddin. *Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama by Imam Al-Ghazali.* (Terjemahan oleh Ustadz Tk.H.Ismail Yakub M.A. 1963). h. 184.

¹⁴ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).

perhatian, merendahkan diri, syukur, gembira dan menerima nikmat. Hendaklah pelajar itu bersikap kepada gurunya seperti tanah kering yang disirami hujan lebat. Maka meresaplah ke seluruh bahagiannya dan meratalah keseluruhannya air hujan itu.¹⁵

Manakala guru itu menunjukkan jalan belajar kepadanya, hendaklah dita'ati dan ditinggalkan pendapat sendiri. Meskipun guru itu bersalah, tetapi lebih berguna baginya dari kebenarannya sendiri. Sebab, pengalaman mengajari yang halus-halus, yang ganjil didengar tetapi besar faedahnya.¹⁶ Dengan gaya kepemimpinan tersebut, H. Muhammad Alwi Usman memberikan dampak positif terhadap perkembangan MAN Lasusua.

D. Peran H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif dari peran H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasusua. Maka dari itu, H. Muhammad Alwi Usman mempunyai keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu.

Tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan kompetensi manajerial, yaitu manajemen kurikulum termasuk yang termasuk di dalamnya sistem administrasi/pengelolaan sekolah. Maka dari itu, seorang kepala sekolah harus

¹⁵ Ihya' 'Ulumuddin. *Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama by Imam Al-Ghazali*. (Terjemahan oleh Ustadz Tk.H.Ismail Yakub M.A. 1963). h. 184.

¹⁶ Ihya' 'Ulumuddin. *Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama by Imam Al-Ghazali*. (Terjemahan oleh Ustadz Tk.H.Ismail Yakub M.A. 1963). h. 184.

mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari salah satu keputusan H. Muhammad Alwi Usman dalam meminta bantuan kepada guru-guru sekolah yang ada di sekitarnya terutama mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, biologi, dll dengan minta bantuan guru dari Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Lasusua saat MAN Lasusua masih kekurangan guru. Adapun dalam bidang agama lebih sering memanfaatkan sarjana muda dari IAIN Makassar dan IAIN Palopo.¹⁷

H. Muhammad Alwi Usman dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah MAN Lasusua selalu berusaha agar guru, staf, dan siswanya dapat merasakan kesejahteraan terhadap layanan pendidikan di sekolah. Maka dari itu, pengelolaan sarana dan prasarana dari MAN Lasusua merupakan salah satu komponen penting untuk menciptakan iklim yang kondusif agar guru, staf, dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman.

Selanjutnya dalam mengelola penerimaan siswa baru H. Muhammad Alwi Usman bersama rekan guru yang langsung mengajarkannya dalam mensosialisasikan sekolah terutama dalam penerimaan siswa baru setiap tahun mereka. Guru-guru yang ada di sekolah MAN Lasusua menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui khutbah jum'at ceramah-ceramah keagamaan seperti acara *maulid*, *isra' miradj*, acara silaturahmi dll. Dengan demikian, masyarakat Lasusua dan sekitarnya dapat mengetahui tentang eksistensi MAN Lasusua.¹⁸

H. Muhammad Alwi Usman selain berperan sebagai kepala sekolah, beliau

¹⁷ Yusuf Nur. Tokoh Agama Kabupaten Kolaka Utara. Wawancara 7 Januari 2023.

¹⁸ Muhajirah. Guru Pesantren. Wawancara 2 Februari 2024.

juga berperan sebagai ulama dan tokoh masyarakat. Sebagai ulama, beliau menjadi tumpuan masyarakat Lasusua dalam hal agama. Misalnya, ada masalah yang ingin disampaikan oleh masyarakat maka melalui beliau memberikan solusinya, di antaranya hal yang sering ditanyakan masalah pembagian harta warisan, tata cara penyelenggaraan jamaah dan tata cara ibadah haji dan umrah.¹⁹

H. Muhammad Alwi Usman terkenal sebagai penceramah kondang di kecamatan Lasusua pada masanya, tidak ada orang Lasusua yang tidak mengenal beliau. Bahkan ada seorang tukang panjat kelapa menyatakan bahwa kalau saya mengetahui ustadz H. Muhammad Alwi Usman yang akan membacakan khutbah jum'at dan yang mengumandangkan adzan H. Subair maka saya tidak akan pergi bekerja sebelum shalat jum'at.

Metode ceramah beliau menyejukkan karena didukung oleh suaranya yang bagus serta pemahaman agama yang memadai, sehingga semua masyarakat yang mengetahui informasi bahwa yang akan ceramah adalah ustadz H. Muhammad Alwi Usman maka mereka berbondong-bondong untuk datang ke masjid untuk mendengarkannya.²⁰

H. Muhammad Alwi Usman pernah menegaskan bahwa menjadi seorang kepala sekolah harus bersungguh-sungguh dan menaati peraturan yang ada serta menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dengan penuh amanah. Di samping itu, H. Muhammad Alwi Usman selaku pimpinan juga

¹⁹ Hasfiah. Ibu Rumah Tangga. Alumni MAN Lasusua Tahun 1981. Wawancara 1 Februari 2024.

²⁰ Masmuddin Dosen IAIN Palopo. Alumni MAN Lasusua Tahun 1983. Wawancara 1 Februari 2024.

mengupayakan menerapkan prosedur kerja praktis dan efektif dengan memberikan kepercayaan kepada siswanya dengan terus mendampingi dan memberikan hal-hal atau bantuan yang dibutuhkan. Contohnya, mendampingi dalam pemberian materi tentang akhlak para siswanya, dalam bidang ekstrakurikuler, bidang kesenian dan kepramukaan.²¹

H. Muhammad Alwi Usman selaku kepala sekolah waktu telah mendidik para guru dan siswanya dengan menyentuh rohani, jasmani, fisik, dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Sehingga, mereka lebih berkonsentrasi penghayatan sesuatu ilmu, sekaligus membentuk kepribadian, sikap dan kebiasaan anak didiknya. Jadi, tugas beliau sebagai kepala sekolah sangat berjalan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi sekolah MAN Lasusua.

Adapun dalam menjalankan tugasnya H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan kebudayaan dan agama. Pengajarannya itu sendiri dengan memberikan pengetahuan dan kecakapan tentang al-Qur'an dan hadis yang tercermin dalam perilaku keseharian. Selain itu, H. Muhammad Alwi Usman aktif berdakwah juga sebagai imam selalu memberikan nasihat dan pesan di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat kecamatan Lasusua.²²

Peran H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah maupun tokoh masyarakat dapat dilihat sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al

²¹ Yusuf Nur. Tokoh Agama Kabupaten Kolaka Utara. Wawancara 7 Januari 2023.

²² Hasfiah. Ibu Rumah Tangga. Alumni MAN Lasusua Tahun 1981. Wawancara 1 Februari 2024.

Ankabut/29:43 sebagai berikut

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Terjemahannya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”.²³

Pimpinan sebagai *muaddib* yaitu seorang siswa yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menyelenggarakan siswa untuk berperilaku atau beradap sesuai dengan norma-norma, tata susila, dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Gaya kepemimpinan/pimpinan sebagai *muaddib* ini sangatlah diperlukan agar para siswanya lebih beradap dan berperilaku baik. Kata *muaddib* merupakan *isim fa'il* dari *masdar ta'dib*.

Menurut Al-Athos, *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi kata *ta'dib* sudah meliputi kata *taklim* dan *tarbiyah*. Meskipun kata ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam al-Qur'an. Tugas *muaddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak.

H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah MAN Lasusua sangatlah bergaya kepemimpinan aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Beliau selalu memberikan contoh dan teladan yang baik utamanya dalam meningkatkan program pembinaan dan pembentukan karakter agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk generasi muda yang

²³ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).

berprestasi, berbudi pekerti dan berahlak mulia sesuai tuntunan hadist dan norma aturan beragama.²⁴

Maka pembentukan karakter meliputi akhlak, tingkah laku, serta perilaku selalu beliau mengacu untuk membentuk pribadi yang mulia. Demikian pula strategi pendidikan yang dilakukan oleh H. Muhammad Alwi Usman selalu mengedepankan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid.²⁵ Penanaman nilai-nilai tauhid yang dilakukan H. Muhammad Alwi Usman menunjukkan bahwa sebagai kepala sekolah ia berhasil mengelola sistem bimbingan dan konseling sistematis, memelihara disiplin siswa, serta memperhatikan perkembangan siswa dari aspek perilakunya.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa H. Muhammad Alwi Usman dikenal sebagai orang yang rendah hati, memiliki toleransi besar dan selalu menghargai orang lain sekalipun berbeda pendapat, termasuk terhadap generasi muda. Bahkan salah satu yang menjadi pusat perhatian H. Muhammad Alwi Usman adalah pembinaan generasi muda sebagai penerus bangsa.

"Bapak H. Muhammad Alwi Usman sangat perhatian terhadap anak-anak muda. Hal ini terbukti dengan sangat konsennya beliau dalam memenuhi undangan-undangan untuk berdiskusi yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi kepemudaan. Secara khusus, Bapak H. Muhammad Alwi Usman memang tidak membina secara intensif terhadap generasi muda, akan tetapi beliau sangat perhatian dan betul-betul membina dengan sebaik-baiknya terhadap kader-kadernya agar bisa diharapkan prestasinya di masa yang akan datang."²⁶

²⁴ Mukrim. Tokoh Masyarakat Kab. Kolaka Utara. Alumni MAN Lasusua Tahun 1975. Wawancara 5 Februari 2024.

²⁵ Muhajirah. Guru Pesantren. Wawancara 2 Februari 2024.

²⁶ Masmuddin Dosen IAIN Palopo. Alumni MAN Lasusua Tahun 1983. Wawancara 1 Februari 2024.

Maka, peran H. Muhammad Alwi Usman sangat jelas memiliki perhatian besar terhadap nasib anak-anak muda atau generasi muda. Baginya, pemuda merupakan pembuat sejarah di masa yang akan datang yang akan meneruskan perjuangan bangsa, negara dan agama.

H. Muhammad Alwi Usman adalah pemimpin termasuk orang-orang pilihan di antara banyak orang lain dan di antara pilihan itu di dasarkan pada beberapa kelebihan tertentu yang menjadi penyebab *servant leaders* atau mendapan kepercayaan untuk di idolakan dan terkenal.

E. Kebijakan H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

1. Bidang Eksis dan Perkembangan MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

H. Muhammad Alwi Usman memimpin MAN Lasusua selama 15 tahun mulai dari tahun 1983 – 1998. Selama masa kepemimpinannya, H. Muhammad Alwi Usman memiliki kebijakan yang berimplikasi pada eksis dan perkembangan MAN Lasusua. Hal tersebut juga diungkapkan oleh satu narasumber:

“H. Muhammad Alwi Usman dalam hal kepemimpinannya termasuk kategori pemimpin yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan perangai beliau yang hangat, semangat, perhatian, disiplin, dan memotivasi siswa dalam berbagai hal sehingga H. Muhammad Alwi Usman dapat dipercaya sebagai kepala sekolah selama 15 tahun”.²⁷

Kebijakan H. Muhammad Alwi Usman yang berimplikasi pada eksis dan perkembangan MAN Lasusua adalah keputusannya yang tidak serta memberikan

²⁷ Nahda Alwi. Ibu Rumah Tangga/Anak Ke Tiga Alm H. Muhammad Alwi Usman. Wawancara 8 Februari 2024.

skorsing kepada siswa yang belum membayar Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, H. Muhammad Alwi Usman memberikan motivasi dan solusi terkait pentingnya menuntut ilmu kepada siswa. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah menitikberatkan pada pemenuhan dukungan dan motivasi dengan cara hangat serta menunjukkan perhatian dan penghargaan.

Kebijakan H. Muhammad Alwi Usman salah satunya adalah membiasakan para siswa untuk membantu masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk perhatian sekolah terhadap masyarakat sehingga timbul rasa simpati kepada pihak sekolah terutama kepada pimpinan sekolah yang mengambil kebijakan tersebut.

2. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

H. Muhammad Alwi Usman dalam bidang pendidikan dan pengajaran mengambil kebijakan dengan meminta bantuan guru mata pelajaran tertentu di sekolah lainnya seperti mata pelajaran Biologi, Bahasa Inggris, Matematika, dll. Hal ini dilakukan karena MAN Lasusua saat itu hanya memiliki 3 yaitu, Ustadz Marzuki, Ustadz Sumardi, dan Ustadz Ma'rif dan beberapa guru honorer lainnya. Adapun untuk mata pelajaran agama, H. Muhammad Alwi Usman meminta alumni dan mahasiswa IAIN Makassar dan IAIN Palopo yang berada di Lasusua.

Upaya yang dilakukan oleh H. Muhammad Alwi Usman pada situasi tersebut menunjukkan salah satu aspek dinamis dari pemimpin dapat dilihat dari tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkan dalam melakukan pengelolaan, peraturan, dan pengarahan untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini bidang

pendidikan dan pengajaran.

3. Kebijakan Kelulusan Siswa saat Ujian Akhir Sekolah

H. Muhammad Alwi Usman dalam memaksimalkan persiapan siswa menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) khususnya pada siswa kelas 3 mengambil kebijakan untuk menambah jam belajar diluar jam sekolah.

“Kebijakan H. Muhammad Alwi Usman berdampak positif dengan tingginya jumlah kelulusan siswa MAN Lasusua pada setiap akhir tahun ajaran”.²⁸

Kebijakan H. Muhammad Alwi Usman berhasil meningkatkan kualitas kelulusan siswanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa MAN Lasusua mempunyai potensi yang sama dengan siswa sekolah lainnya untuk bersaing ke perguruan tinggi.

4. Bidang Sosial dan Keagamaan

Kebijakan H. Muhammad Alwi Usman dalam bidang sosial dan keagamaan dapat dilihat pada pelaksanaan upacara nasional, beliau seringkali menyampaikan aturan-aturan sekolah terkait *akhlaqul karimah* dalam kelompok masyarakat. Salah satu narasumber mengatakan bahwa:

H. Muhammad Alwi Usman sering menasihati kami bagaimana cara menghargai orang lain khususnya pada saat berpapasan di jalan. Sebagai orang yang lebih muda kita harus membiasakan *mappatabe* (permisi) saat melewati orang yang lebih tua.”²⁹

²⁸ Mukrim. Tokoh Masyarakat Kab. Kolaka Utara. Alumni MAN Lasusua Tahun 1975. Wawancara 5 Februari 2024.

²⁹ Hasfiah. Ibu Rumah Tangga. Alumni MAN Lasusua Tahun 1981. Wawancara 1 Februari 2024.

H. Muhammad Alwi Usman sebagai seorang penceramah terkenal pada masanya seringkali diundang untuk menyampaikan ceramah atau menjadi *khatib* pada hari jum'at dan hari-hari besar Islam lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran H. Muhammad Alwi Usman dapat menarik perhatian masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di MAN Lasusua.

H. Muhammad Alwi Usman dalam melakukan tugasnya juga mempunyai cara tersendiri yang lebih efektif dalam memperbaiki karakter para siswanya. Metode yang digunakan adalah metode teladan yang diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah, dan pembinaan akhlak. Metode pembiasaan yang dilakukan H. Muhammad Alwi Usman menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi siswa untuk mempelajari akidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan ajaran agama Islam. Pendapat ahli diantaranya mengatakan bahwa seorang pemimpin melakukan hal-hal seperti berikut:³⁰

a. Melakukan Pendekatan

Pendekatan H. Muhammad Alwi Usman yang dilakukan sebagai kepala sekolah yaitu dengan memahami karakter setiap siswanya. Pendekatan ini lebih efektif dalam pembentukan karakter. Misalnya, H. Muhammad Alwi Usman mengajak siswanya untuk berdiskusi terkait ilmu agama dan *amar ma'ruf nahi munkar*.³¹ Selain melakukan pendekatan secara individu, H. Muhammad Alwi Usman juga seringkali menanamkan ilmu agama kepada siswanya pada saat memberikan ceramah di sekolah.

³⁰ KH. Saifuddin Zuhri. h. 523

³¹ Wildana. Guru SMPN Lasusua. Alumni MAN Lasusua Tahun 1993 – 1996. Wawancara 7 Februari 2024.

“H. Muhammad Alwi Usman yang biasa lakukan adalah ceramah setelah shalat shubuh dihadapan seluruh siswanya. Selain itu, beliau selalu memberikan pengetahuan, wawasan serta keilmuan agama dan umum dihadapan siswanya.”³²

b. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah proses menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh para siswanya. Kepala sekolah terjun langsung menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswanya yang dibantu oleh pengurus sekolah lainnya.

“H. Muhammad Alwi Usman selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik dan juga memotivasi kepada para siswanya yang bermasalah/melanggar peraturan agar tetap bersemangat dan menghilangkan dendam atau rasa benci yang ada pada dirinya. Beliau berkata, rasa dendam dan benci itulah yang menimbulkan masalah dan keresahan dalam hati setiap orang sehingga kita perlu untuk menasehatinya.”³³

Setiap manusia dalam hidupnya pasti ada perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau menyangkut fisik, maupun yang bersifat abstrak atau perubahan yang bersifat psikologis dan perubahan itu akan dipengaruhi beberapa faktor yang tidak bisa dipisahkan yaitu internal dan eksternal, faktor itulah yang menentukan apakah perubahan itu ke positif atau negatif.³⁴

Peranan metode dalam pembentukan karakter sangatlah penting, karena

³² Muhajirah. Guru Pesantren. Wawancara 2 Februari 2024.

³³ Wildana. Guru SMPN Lasusua. Alumni MAN Lasusua Tahun 1993 – 1996. Wawancara 7 Februari 2024.

³⁴ Mulyasa, E. M. *Menejemen Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Bumi Aksara 2012).

tanpa metode yang cocok dan baik maka tujuan pembentukan karakter tidak dapat tercapai. Pembangunan akhlak merupakan hal terpenting dalam Islam. Hal ini terlihat dari salah satu tugas Nabi Muhammad saw yang paling utama adalah memperbaiki akhlak, perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak juga terlihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus diutamakan, apabila seseorang mempunyai jiwa dan raga yang baik, maka ia melahirkan perbuatan-perbuatan baik yang memperlancar kebaikan jasmani dan rohani.

Metode pembentukan karakter memerlukan upaya sungguh-sungguh dari siswanya untuk memahami dan menganutnya. Dalam membangun akhlak, seseorang memahami bahwa akhlak dan perilaku yang baik merupakan penilaian keimanan seseorang. Kepala sekolah menggunakan berbagai cara dan gagasan dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan karakter siswanya yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad saw.

Sebagai kepala sekolah, H. Muhammad Alwi Usman menggunakan cara-cara berikut untuk membentuk karakter siswanya yaitu:³⁵

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini lebih efektif dan efisien bagi siswanya. Sebab disini para siswanya diajarkan melakukan pembiasaan diri melakukan sholat berjamaah tepat pada waktunya, shalat dhuha, puasa sunnah (senin dan kamis), menghafal al-Qur'an, dll. Menurutnya walaupun siswanya sudah menghafal, akan tetapi jika tidak dilakukan pembiasaan maka siswanya pasti akan lupa. Pemimpin yang rutin memberikan contoh awal sehingga para siswanya mengikutinya.

³⁵ Alimus. Tokoh Masyarakat Kab. Kolaka Utara. Alumni MAN Lasusua Tahun 1983. Wawancara 1 Februari 2024.

Dalam hal ini, pemimpin akan mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akhlak dan akidah serta moral siswanya.

H. Muhammad Alwi Usman terus membina dan mengawasi segala hal-hal yang dilakukan siswanya, apakah mereka melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswanya dengan benar dan tidak, apakah mereka mematuhi segala aturan yang ada atau tidak dan lain-lain. Pimpinan dan guru-guru beserta pengurus sekolah melakukan setiap hari, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan para siswanya.

2) Metode Keteladanan

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti bertutur kata yang baik, tingkah laku yang baik, berpakaian yang sopan dan sebagainya. Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai yang baik seperti meneladani Nabi Muhammad saw sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al Ahzab/90:21 sebagai berikut

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³⁶

Pemimpin atau pengasuh yang ideal adalah yang ada dalam dirinya terdapat suri tauladan yang baik sehingga akan menjadi salah satu faktor penting

³⁶ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).

yang akan mempengaruhi hati dan jiwa siswanya. Maka dari itu harus di tanamkan sejak dini dalam diri siswanya tentang aqidah, ibadah dan tentang akhlak berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, pemimpin mempunyai kewajiban membimbing dan mengasuh dengan kasih sayang dalam keseharian siswanya agar siswanya tumbuh diatas ajaran Islam, beribadah hanya kepada Allah swt dan berakhlakul karimah.

3) Metode Menghafal

Metode ini diterapkan oleh H. Muhammad Alwi Usman, dimana beliau mewajibkan para siswanya agar menghafal al-Qur'an dan doa sehari-hari. Sehingga sebagai kepala sekolah, beliau mengetahui siapa yang bersungguh-sungguh dan siapa yang tidak. Hafalan ini diterapkan agar para siswanya lebih giat belajar dan menghafal al-Qur'an dan Hadist.

H. Muhammad Alwi Usman juga mengapresiasi kepada para siswanya dengan memberikan hadiah bagi yang berprestasi dalam menghafal al-Qur'an. Apresiasi yang dilakukan oleh pimpinan yaitu agar para siswanya-siswanya lebih giat belajar dan menghafal al-Qur'an. H. Muhammad Alwi Usman mengatakan bahwa:

“Sesungguhnya segala sesuatu itu tergantung pada niat. Jadi niatkanlah menghafal karena Allah SWT. bukan karena yang lain. Perbaiki Niat kita, Maka urusan dunia dan akhirat juga baik”.³⁷

Hasil analisis penulis dalam permasalahan ini menunjukkan bahwa H. Muhammad Alwi Usman selaras dan serasi dengan teori *Path-Goal* yang

³⁷ Wildana. Guru SMPN Lasusua. Alumni MAN Lasusua Tahun 1993 – 1996. Wawancara 7 Februari 2024.

dikembangkan oleh Robert House, yang menyatakan bahwa merupakan tugas seorang pemimpin untuk membantu anggotanya dalam mencapai tujuan mereka dan untuk memberi arah dan dukungan atau keduanya yang dibutuhkan untuk menjamin tujuan mereka sesuai dengan tujuan kelompok atau organisasi secara keseluruhan.³⁸

“H. Hafidz selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah yang menerangkan bahwa H. Muhammad Alwi Usman selalu memberi petunjuk atau nasehat untuk semua lembaga yang ada di Madrasah Aliyah tiap awal dan akhir tahun.”

Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi secara rutin agar harapan tiap-tiap lembaga yang ada di pesantren berbanding lurus dengan apa yang dikehendaki pengasuh pesantren.

“H. Muhammad Alwi Usman ketika rapat selalu memberi pengarahan atau nasehat untuk kemajuan MAN Lasusua.”³⁹

Perbedaan gaya atau tipe kepemimpinan ini bisa dilatarbelakangi oleh faktor bawaan maupun faktor ekologi. Oleh karena itu H. Muhammad Alwi Usman adalah pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik dalam hal gaya atau pola kepemimpinannya yang sangat berdampak pada perkembangan MAN Lasusua dan kemajuan dunia pendidikan di Kabupaten Kolaka pada umumnya. Oleh karena itu, menurut hemat penulis, sudah menjadi keniscayaan bahwa seorang pemimpin itu secara umum memiliki beberapa gaya atau tipe yang menjadi ciri khas atau karakter yang dimilikinya sebagaimana yang telah direpresentasikan oleh H. Muhammad Alwi Usman.

³⁸ Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2001). h. 298.

³⁹ Yusuf Nur. Tokoh Agama Kabupaten Kolaka Utara. Wawancara 7 Januari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian terakhir dari tesis ini adalah kesimpulan. Penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini seperti berikut.

1. Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

H. Muhammad Alwi Usman adalah pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik dalam hal gaya atau pola kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat bahwa H. Muhammad Alwi Usman selaku kepala sekolah pernah menjelaskan bahwa untuk menjadi pemimpin di madrasah haruslah memberikan pengarahan, pembekalan serta memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Sifat beliau benar – benar baik hati. Beliau sabar dan paham keadaan dan kondisi anak siswanya serta masyarakat di sekelilingnya. Di sekolah semua orang di sekolah MAN Lasusua diberi tugas dibidang masing-masing sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga sistem pembelajaran selalu berjalan baik dan lancar

2. Peran H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Adapun dalam menjalankan tugasnya H. Muhammad Alwi Usman sebagai kepala sekolah adalah memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan kebudayaan dan agama. Pengajarannya itu sendiri dengan

memberikan pengetahuan dan kecakapan tentang al-Qur'an dan Hadits yang tercermin dalam perilaku keseharian. Selain itu, H. Muhammad Alwi Usman aktif berdakwah juga sebagai imam mesjid selalu memberikan dakwah di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat kecamatan Lasusua.

3. Kebijakan H. Muhammad Alwi Usman dalam Memimpin MAN Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Kepemimpinan beliau dalam mengurus sekolah dan mengawasi para siswanya, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan para siswa. Adapun implementasi kebijakan dari H. Muhammad Alwi Usman dapat diidentifikasi dalam beberapa bidang, yaitu:

- a. Bidang Eksis dan Perkembangan Madrasah Aliyah Lasusua
- b. Bidang Pendidikan dan Pengajaran
- c. Kebijakan terkait tentang Kelulusan siswa pada saat ujian akhir sekolah
- d. Bidang Sosial Keagamaan

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan pengamatan tentang gaya kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman terhadap pembentukan karakter siswanya di MAN Lasusua maka penulis ingin menyampaikan saran-saran demi kemajuan sekolah.

1. Dalam hal pembentukan karakter, kepala sekolah diharapkan mempunyai aturan yang lebih tegas dan selalu berusaha menjadi pemimpin yang tanggap terhadap perkembangan siswanya, terutama dalam hal akhlak dan perilaku. Pembentukan karakter siswa hendaknya lebih dikembangkan lagi dari segi

metodenya agar lebih bermakna sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari memiliki budi pekerti yang baik. Kepala sekolah juga melanjutkan program yang sudah ada dengan memperbaiki program yang belum terlaksana.

2. Diharapkan untuk mempedomani dan menaati pemimpin yang berjiwa alim ulama khususnya pemimpin Karismatik dengan menimba ilmu dari mereka dan siswa MAN Lasusua selalu meningkatkan prestasinya yang akan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan berbuat baik ikhlas tanpa pamrih.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Syamsu dkk. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius pada SDIT di Kota Makassar*. Artikel., 2021.
- Abdi, Husnul. Liputan6.com. <https://www.Liputan6.com>. (diakses pada tanggal 11 desember 2021).
- Abd Al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-Mufahras Li Al-Fazi Al-Qur'an Al-Karim*. Al Qahirah: Dar al-Fikr. 1996.
- Akib, Muhammad. *Manajemen dan Kepemimpinan Madrasah*. Lentera Pendidikan, Vol. 15., No. 1., 2012.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Aprilana, Emi Ratna dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah DIniyyah Puteri Padang Panjang*. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal Vol. 4., No. 1., 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Berg, Bruce Lawrence and Howard Lune. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Boston: Pearson. 2004.
- Brymer, R.A. *Employee Empowerment A Guest Driven Leadership Strategy*. The Cornell Quarterly, 1991.
- Budihardjo. *Mengenal Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Forum Manajemen Prasetya Mulia Tahun ke XVIII, No. 82., 2004.
- Busro, Dr. Muhammad. *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Tahun 2018.
- Cohen, Aaron and Eran Vigoda. *Do Good Citizens Make Good Organizational Citizens? An Empirical Examination of The Relationship between General Citizenship and Organizational Citizenship Behavior in Israel*. Administration & Society Vol. 32., No. 5., 2000.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

- Djarkasih. *Organisasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 1997.
- Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian*. Bandung: Nuansa. 2000.
- Fauzi, Ahmad. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2., No. 2., 2017.
- Fitri, Anisa Auliya dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Innovative: Journal Of Social Science Research Vol., 2 No. 1., 2022.
- Goleman, Daniel Et Ol, Primal Leadership. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 2004.
- Halida. *Prinsip-Prinsip Organisasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara
- Handoko. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- Handoyo, Seger. *Pengukuran Servant Leadership sebagai Alternatif Kepemimpinan di Institusi Pendidikan Tinggi pada Masa Perubahan Organisasi*. Makara Human Behavior Studies in Asia Vol. 14., No. 2., 2010.
- Hendra. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin kepada Anak Usia 2-6 Tahun sebagai Upaya Pembentukan Karakter*. KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3., No. 1., 2018.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Ihya' 'Ulumuddin. *Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama by Imam Al-Ghazali*. Terjemahan oleh Ustadz Tk.H.Ismail Yakub M.A. 1963.
- Irving, J. A. *Servant Leadership and The Effectiveness of Teams: Findings and Implications*. Proceedings of the Servant Leadership Research Roundtable. 2004.
- Kamaluddin, H. Undang Ahmad, Alfian, Muhammad. *Pengantar: H.M. Anton Athoillah Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Karim, Muhammad. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017 / 2018 oleh Tim Pengembang Kurikulum
MAN 1 Kolaka Utara

Lubis, S.A. *Konseling Islam dan Sekolah*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2005.

Margaretha, Meily dan Yanuar Aditia Prasetio. *Pengaruh Servant Leadership, Organizational Citizenship Behavior, Kecocokan Orang-Organisasi serta Identifikasi Organisasi (Studi Pada Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Kristen Maranatha)*. Jurnal Manajemen Maranatha Vol. 12., No. 1., 2012.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama. 2000.

Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.

Mulyasa, E. M. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Bumi Aksara 2012.

Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghania Indonesia. 1998.

Paillé, Pascal. *Assessing Organizational Citizenship Behavior in The French Context: Evidence for The Four Dimensional Model*. The Journal of Psychology Vol. 143., No. 2., 2009.

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Rivai, Veithzal. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Depok: Raja Grafindo Perkasa. 2013

Santoso, Fitrah, Adrianto, dkk. *Pengaruh Servant Leadership dalam Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Padang*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol. 4., No. 2., 2019.

Sapengga, Stephen Eka. *Pengaruh Servant Leadership terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Daun Kencana Sakti Mojokerto*. Agora Vol. 4., No. 1., 2016.

Sharan, B. Mariam. *Qualitative Research and Case Study Application in Education*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher. 1998.

Sharma, Vivek, and Sangeeta Jain. *A Scale for Measuring Organizational Citizenship Behavior in Manufacturing Sector*. Pacific Business Review International Vol. 6., No. 8., 2014.

- Shidarta. *Hukum Perlindungan Konsumen Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata Cetakan ke-1*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: Penerbit STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Muhammadiyah. 2018.
- Simarmata, Nenny Ika Putri, Iskandar Kato, Bonaraja Purba, Sukarman Purba, Marto Silalahi, Muhammad Yusril Raynonto, Andriasan Sudarso et al. *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Siska, dkk. *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Tana Toraja*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6., No. 4., 2023.
- Siswanto, Bedjo. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009..
- Subhan, Moh. *Kepemimpinan Islami dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8., No. 1., 2013.
- Sudadi. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Teori Teoritik dan Implementasi)*. Makassar: Mitra Ilmu. 2002.
- Sudharta, Vonny Angeli. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi*. JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan) Vol. 1., No. 3., 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALfabeta. 2011.
- Suryati. *Gaya Kepemimpinan Servant Leadership, Kepuasan Kerja, Loyalitas Kerja Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Mappi)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial Vol. 2., No. 2., 2021.

- Sutrisno, Edy. *Manajamen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Syamsul, Herawati. *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1., No. 2., 2017.
- Syarif, Dasman Rasma. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Komitmen dan Produktivitas Guru*, AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional, Vol. 3., No. 2., 2021.
- Tahir, Azhary Mohammad. *Negara Hukum Suatu Studi tentang Prinsip-Prinsipnya dari Segi Hukum Islam, Impelementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini. Cetakan ke-1*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Widodo, Hendro. *Manajemen Perubahan Budaya Sekolah*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2., No. 2., 2017.
- Zuhayli, Wahbah. *Fikih Islam Wa Adillatuhu Cetakan ke-1*. Jakarta: Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi. (1996). *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim. Dar al-Fikr, Al-Qahirah*. Gema Insani & Darul Fikir. 2011.

RIWAYAT PENULIS



Fatimah, lahir di Kota Kendari pada tanggal 11 Oktober 1972, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Usman Djuddah dan Ibu Fahirah. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1985 di SDN 01 di Kendari Sulawesi Tenggara, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMPN 02 di Kendari hingga tahun 1988. Setelah itu, penulis ke SMAN 01 Kendari dan selesai pada tahun 1991, Penulis melanjutkan pendidikan di kampus perguruan tinggi swasta di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jurusan Administrasi Niaga, Fakultas Administarasi lulus tahun 1996 di Surabaya Jawa Timur, setelah itu penulis bekerja di beberapa Perusahaan Swasta, Mulai PT. Mitra Adhi Perkasa, dan lanjut bekerja di PT. Segoro Elo Mulyo Tektile, PT. Pismatex di Surabaya sampai tahun 2003. dan pada tahun 2006 diangkat sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di bagian umum Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Utara, dan pada tahun 2013 sampai sekarang masih bertugas di dinas sosial sebagai Kepala Bidang Rehabilitas Dinas Sosial Kab. Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mukrim, M.M.
NIP : -
Jabatan : Tokoh Masyarakat.
Alamat : Desa Watubiu, Kec. Lasusua

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2005020025
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tojabi Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul : Refresentasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua (Studi Tokoh)

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya.

Lasusua, 5 - 01 - 2024

Informan


(Drs. MUKRIM, M.M.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDANA ACHMAD
NIP : 197806072006042613
Jabatan : RAMONG MADYA / GURU MTS
Alamat : JL. TOMARKEPA ICEL - LASUSUA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2005020025
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tojabi Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul : Refresentasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua (Studi Tokoh)

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Lasusua, 6 - Jan - 2024

Informan


..... WILDANA ACHMAD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ALIMUS, M.M
NIP : -
Jabatan : TOKOH MASYARAKAT
Alamat : DESA WATULIWU

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2005020025
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tojabi Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul : Refresentasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua (Studi Tokoh)

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Lasusua, 7-01-2024

Informan


Drs. ALIMUS, M.M.

SURAT KETERANGAN WAWANCA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. MUHAJIRAH
NIP : -
Jabatan : -
Alamat : Jl. Cempaka No.16 Balandac Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2005020025
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tojabi Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul : Refresentasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua (Studi Tokoh)

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Palopo, 8 Jan 2024

Informan


HJ. Muhajirah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. MASMUDDIN, M, Ag
NIP :
Jabatan : Dosen Pasca Sarjana Iain Palopo
Alamat : Jl. Balandae No. 15 Balandae Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2005020025
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tojabi Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul : Refrepresentasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua (Studi Tokoh)

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya.

Palopo, 10 Jan 2024

Informan


Masmuddin

SURAT KETERANGAN WAWANCA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASTINI
NIP :
Jabatan :
Alamat : Jl. Cempaka No 15

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2005020025
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tojabi Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul : Refresentasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua (Studi Tokoh)

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di penggunaan seperlunya.

Palopo, 20 - 01 - 2024

Informan



HASTINI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 057.1/ln.19/DP/PP.00.9/01/2024

Palopo, 22 Januari 2024

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lasusua

Di :
Kab. Kolaka Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Fatimah
Tempat/Tanggal Lahir : Kendari, 11 Oktober 1972
NIM : 2005020025
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : Jl. Trans Sulawesi

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul “ Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.





TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 090/UJI-PLAGIASI/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

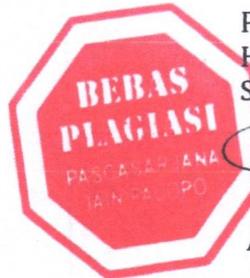
Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 199403152019031005
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal/Artikel~~/Tesis berikut ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2205020025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman di Madrasah Aliyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (Studi tokoh)"**

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 21% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 29 April 2024
Hormat Kami,
Sekretaris Prodi MPI,

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 199403152019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KOLAKA UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jl. Pongtiku, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara 93911
E-mail : man.kolut.662546@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B- 95 / Ma. 24.09.3.1 /PP.00.6 /06/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Rasmang, S.Ag., M.Pd**
NIP : 1967207212007101001
Jabatan : Kepala MAN 1 Kolaka Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fatimah**
NIM : 2005020025
Judul : **Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara**
Lokasi Penelitian : MAN 1 Kolaka Utara
Lama Penelitian : lima Bulan (Februari s.d Juni)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kolaka Utara, sehubungan dengan penyusunan Tesis **“Representasi Gaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara”** Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Lasusua, 07 Juni 2024

Kepala

Rasmang, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207212007101001



UNIVERSAL
London English School

Certificate of Achievement for the Institutional PBT TOEFL® Test

No.1242/ULES-LKP/CERT/VI/2024

SK KEMENKUMHAM No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017/ Notaris No.164/ NPSN K5668905

To whom it may concern

FATIMAH

has taken an Institutional English Language proficiency test PBT TOEFL® ITP form of **Universal London English School (ULES)**, conducted by **Universal London English School (ULES)** and has attained the following competency:

Listening Comprehension	: 47
Structure & Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 46
Total Score	: 463

We hope this letter of explanation will be useful where necessary.

Palopo, 17th June 2024

UNIVERSAL
LONDON ENGLISH SCHOOL
Dedi, S.Pd., M.Pd., Cert.CELT TOEFL., Cert.TEFL
Director



This is an English Proficiency PBT TOEFL Test Score Report
Valid for a period of twelve months from the date of issue
TOEFL® is a trademark of Education Testing Services [ETS®]. The content of this test is not approved or endorsed by ETS® and IIEF®
Ratification of a Legal Entity by the Minister of Law and Human Rights
No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017
Notarial Deed No.164
School ID Number K5668905
uleslp@gmail.com



KELOLA

Journal of Islamic Education Management

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FTIK IAIN PALOPO

Alamat: Jl. Agatis Gedung S Lt. 2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 006/KELOLA/LOA/IV/2024

Dengan ini Pengelola **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dengan ISSN: 2548-4052 (Cetak) dan ISSN: 2685-9939 (Online) memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : Representasi Kaya Kepemimpinan H. Muhammad Alwi Usman
Di Madrasah Aliyah Negeri Lassusua Kabupaten Kolaka Utara (Studi Tokoh)
Penulis : Fatimah, Masmuddin, Muhazzab Said
Afiliasi/Institusi : Pascasarjana IAIN Palopo
Email : fatimahdjuddah@gmail.com
Tanggal Accept : 10 April 2024

Telah memenuhi kriteria publikasi di **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol. 9 No. 1 pada April 2024 dalam versi cetak dan elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lainnya.

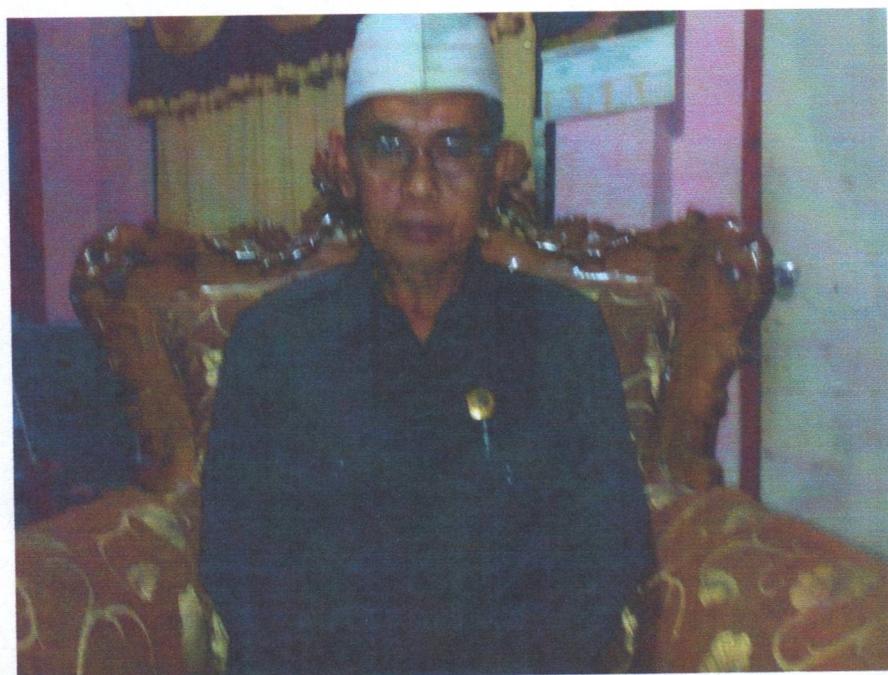
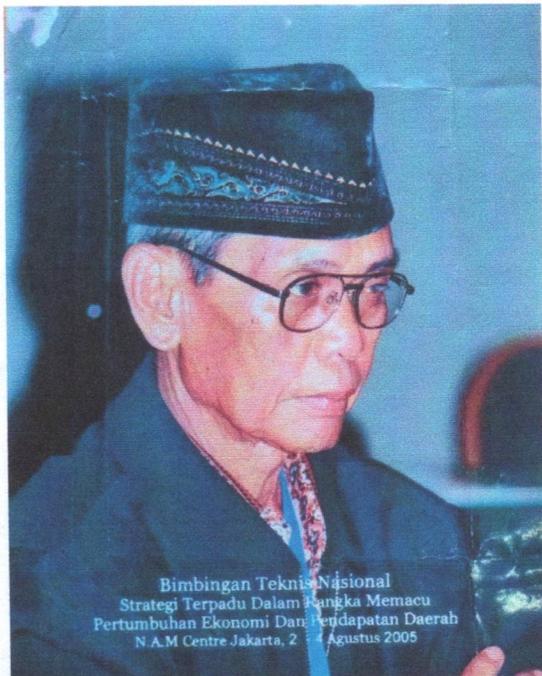
Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 16 April 2024

Editor In Chief,

Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

DOKUMETASI FOTO H. MUH ALWI USMAN



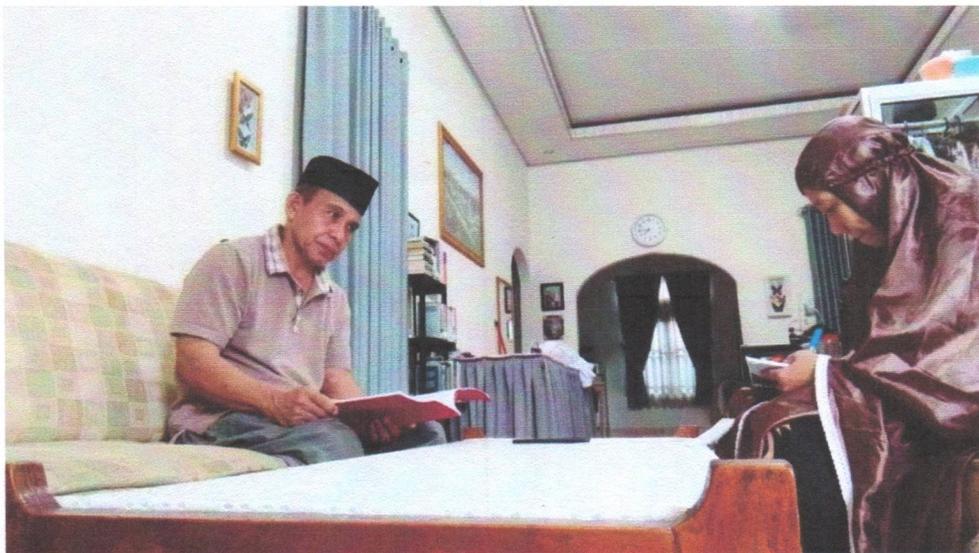
DOKUMETASI FOTO H. MUH ALWI USMAN BESERTA KELUARGA



DOKUMENTASI PENULIS DENGAN SUMBER DATA (INFORMAN)



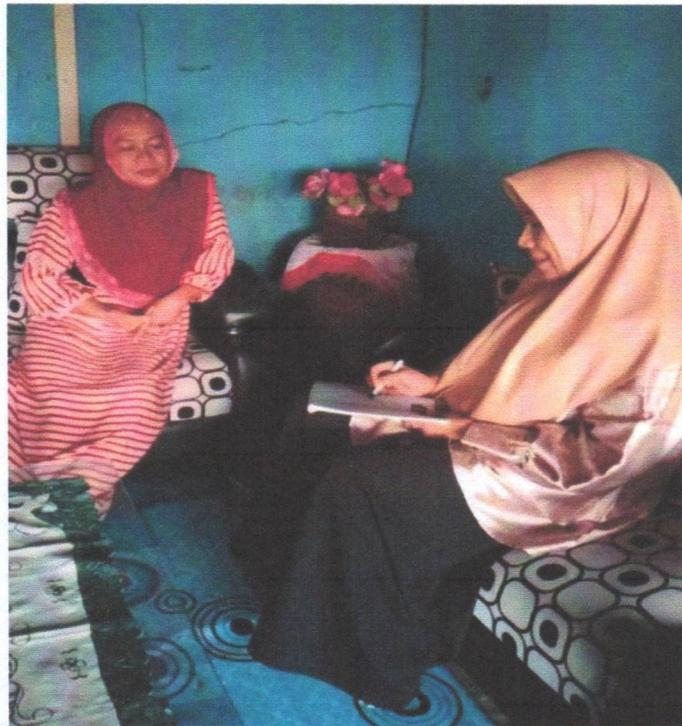
H. Muh. Yusuf Nur, S.Pd.I.



Dr. Masmuddin, M.Ag.



Dra. Nahda (Putri Almarhum)

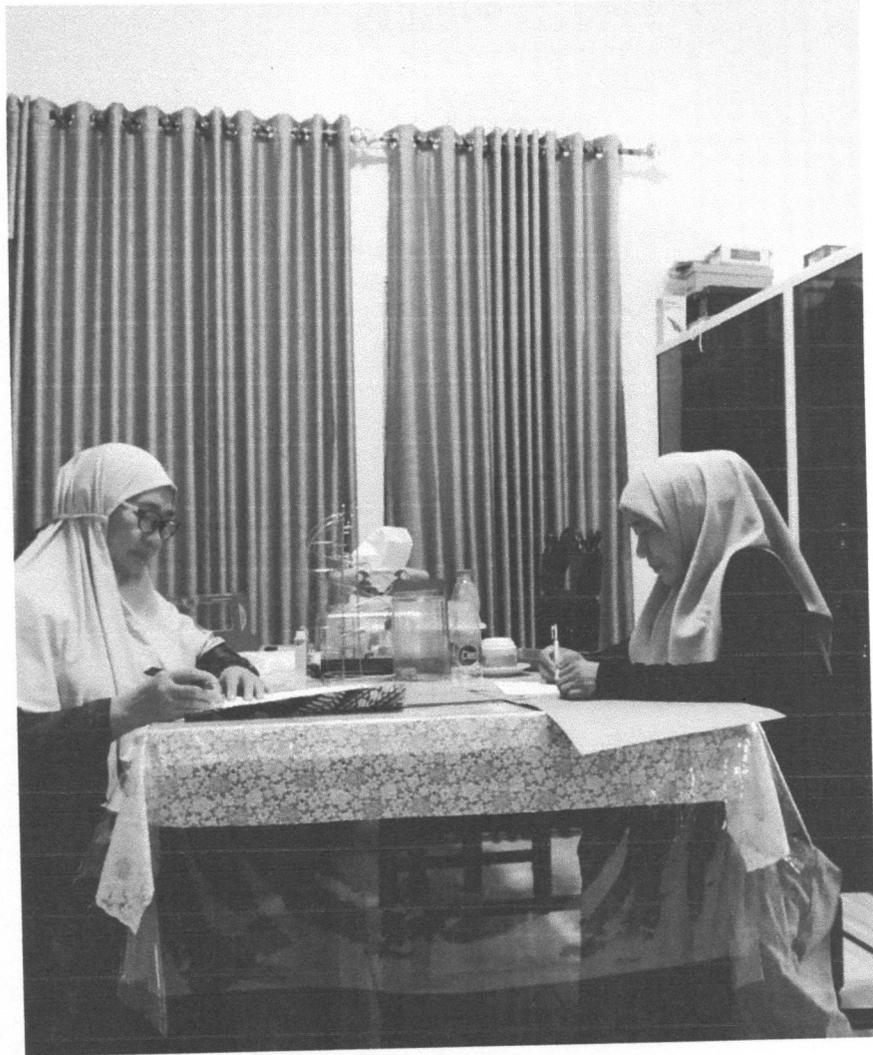


Ibu Wildana Alumni Man Lasusua Th 1993

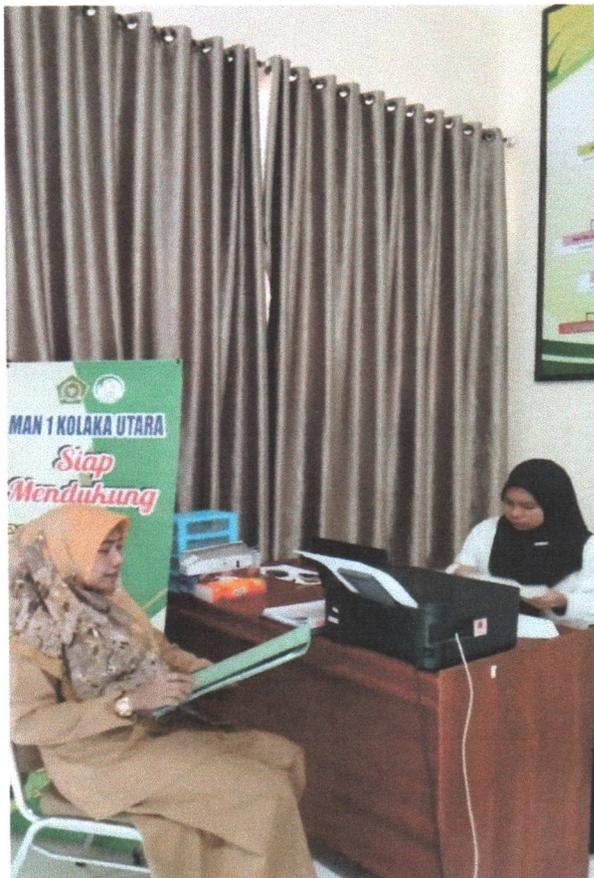


**Dra. Hj. Muhajira Alumni Man Lasusua Th 1983
dan Keluarga Almarhum H. Muhammad Alwi Usman**

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Dra. Hasfiah



DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA NARA SUMBER
DI LASUSUA, KABUPATEN KOLAKA UTARA



DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA NARA SUMBER
DI LASUSUA, KABUPATEN KOLAKA UTARA



Kepentingan Menteri Agama
No. 22 tahun 1960

IDJAZAH

PENDIDIKAN GURU AGAMA NEGERI
4 TAHUN

Daftar Nilai Ujian Akhir
No. 13922/P/66/72

(Tanda wewenang tertantum pada Peraturan Menteri Agama No. 10/1960)

diberikan kepada :

H. Alwin Usman

putra/puteri (nama ayah): H. Usman
 dilahirkan pada tanggal/umur: 12.8 - 1938 di Bromo
 karena ia lulus ujian akhir sekolah tertinggi yang diselenggarakan di Kalaka
 pada tanggal: 21.6 - 1966 s/d tanggal: 28.6 - 1966
 terachir sebagai pelajar pada: _____
 di _____ daftar induk sekolah No.: Eksterner

Gambar dan tjap tiga djari
jang berhak



Djakarta, 4 April 1972

DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA

Handwritten signatures and stamps

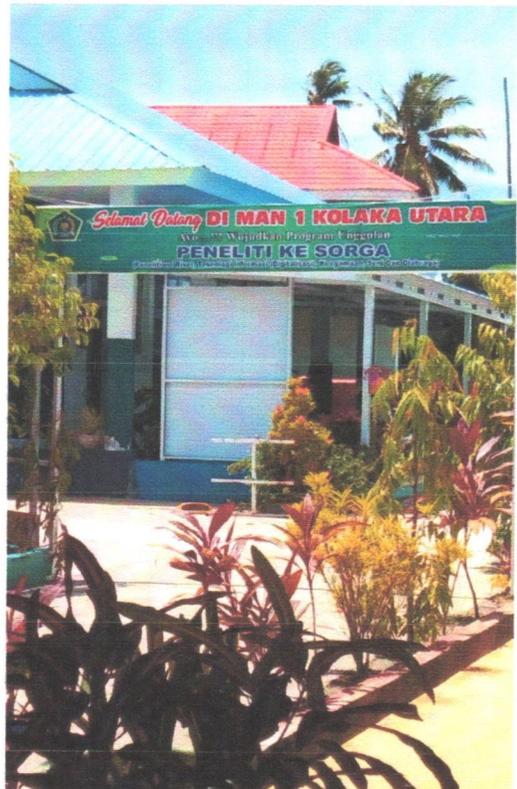
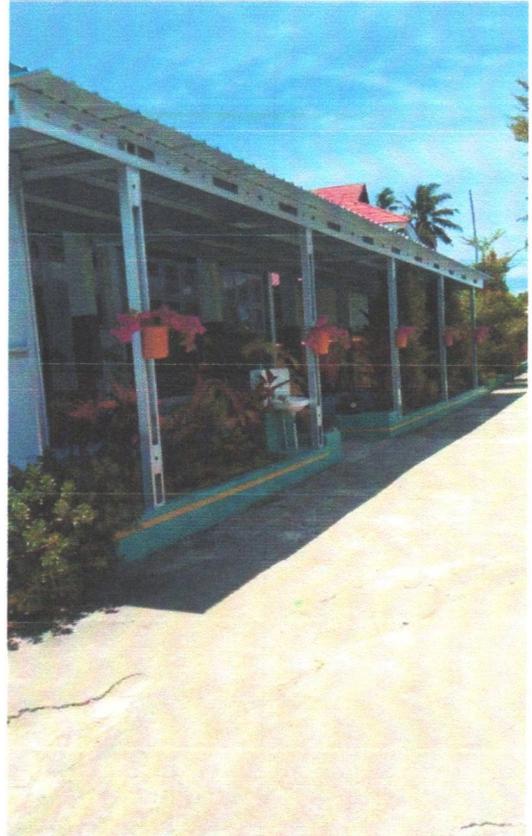
Daftar nilai Ujian N...
diartikan pada idjazah ini.

Daftar Nilai Ujian Akhir P.G.A.N. 4 th. — Tahun Adjaran 1965/1966 No. 11 29

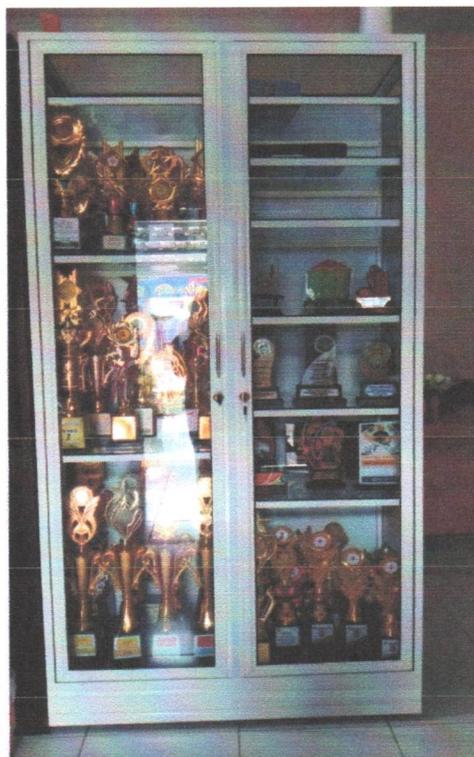
Udjian Negara	Nilai		Udjian Polongkap	Nilai	
	angka	huruf		angka	huruf
Kelompok DASAR:			1. Bahasa Daerah		
1. Qur'an	6	suam	2. Menggambar	6	suam
2. Tauhid	7	sedjoh	3. Menulis	6	suam
3. Tafsir	7	sedjoh	4. Seni Suara	6	suam
4. Hadis	7	sedjoh	5. Pekerjaan Tangan/Keputrian	6	suam
5. Fiqih	8	ditapan			
6. Tata Negara/Civica					
			DJUMLAH	24	Dua puluh empat
Kelompok Pokok:					
1. Aqliq/ Ibadat	7	sedjoh			
2. Tarikh Islam	6	suam			
3. Bah. Arab	6	suam			
4. Bah. Indonesia	7	sedjoh			
5. Bah. Inggris	6	suam			
6. Ilmu Pendidikan	6	suam			
7. Praktek Mengajar					
8. Ilmu Hjjat Kesehatan	8	ditapan			
9. Pendidikan Djarman	8	ditapan			
Kelompok Penting:					
1. Sedjarah Kebudayaan Islam	8	suam			
2. Ilmu Bumi	6	suam			
3. Berhitung					
4. Aldjabar	7	sedjoh			
5. Ilmu Ukur	6	suam			
6. Ilmu Alam					
	DJUMLAH	106			teratus enam

Djakarta, 4 April 1972

DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA
Handwritten signatures and stamps
 Smail



Piala dan Penghargaan Prestasi Siswa dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Lasususa



Nama Ustadz H. Muhammad Alwi Usman di abadikan sebagai nama. Jalan poros Desa Watuliu kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara



RIWAYAT PENULIS



Fatimah, lahir di Kota SKendari pada tanggal 11 Oktober 1972, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Usman Djuddah dan Ibu Fahirah. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1985 di SDN 01 di Kendari Sulawesi Tenggara, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMPN 02 di Kendari hingga tahun 1988. Setelah itu, penulis ke SMAN 01 Kendari dan selesai pada tahun 1991, Penulis melanjutkan pendidikan di kampus perguruan tinggi swasta di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jurusan Administrasi Niaga, Fakultas Administarasi lulus tahun 1996 di Surabaya Jawa Timur, setelah itu penulis bekerja di beberapa Perusahaan Swasta, Mulai PT. Mitra Adhi Perkasa, dan lanjut bekerja di PT. Segoro Elo Mulyo Tektile, PT. Pismatex di Surabaya sampai tahun 2003. dan pada tahun 2006 diangkat sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di bagian umum Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Utara, dan pada tahun 2013 sampai sekarang masih bertugas di dinas sosial sebagai Kepala Bidang Rehabilitas Dinas Sosial Kab. Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.